



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SUGESTIF  
SISWA KELAS IV SDN JEMBER KIDUL 03 TAHUN PELAJARAN 2011-2012  
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUTIVISME**

**SKRIPSI**

oleh

**Aliza Raudha  
NIM 070210204130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SUGESTIF  
SISWA KELAS IV SDN JEMBER KIDUL 03 TAHUN PELAJARAN 2011-2012  
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUTIVISME**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Aliza Raudha  
NIM 070210204130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

## **HALAMAN PENGAJUAN**

### **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SUGESTIF SISWA KELAS IV SDN JEMBER KIDUL 03 TAHUN PELAJARAN 2011-1012 MELALUI PENDEKATAN KONSTRUTIVISME**

#### **SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Aliza Raudha  
NIM : 070210204130  
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Angkatan Tahun : 2007  
Daerah Asal : Jember  
Tempat/ Tanggal Lahir : Situbondo, 29 Juli 1989

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Hari Satrijono, M. Pd.  
NIP 19580502 198503 1 002

Drs. H. Parto, M. Pd.  
NIP 19631116 198903 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ayahanda Ali Rosandy dan ibunda Lily Faizah yang tercinta;
- 2) yang terkasih yang selalu membantuku mengerjakan skripsi ini;
- 3) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

## MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu  
dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.  
(terjemah Surat Al-Mujadalah ayat 11) \*

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliza Raudha

NIM : 070210204130

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *“Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 Tahun Pelajaran 2011-1012 melalui Pendekatan Konstrutivisme”* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika ada pengutipan substansi disebut sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Juni 2012  
Yang menyatakan,

Aliza Raudha  
NIM 070210204130

**SKIRPSI**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SUGESTIF  
SISWA KELAS IV SDN JEMBER KIDUL 03 TAHUN PELAJARAN 2011-1012  
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUTIVISME**

Oleh:

Aliza Raudha  
NIM 070210204130

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. Hari Satrijono, M. Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Drs. H. Parto, M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 Tahun Pelajaran 2011-1012 melalui Pendekatan Konstrutivisme*” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jum’at, 22 Juni 2012

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M. Pd.  
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. H. Parto, M. Pd.  
NIP 19631116 198903 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd.  
NIP 19580502 198503 1 011

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd  
NIP 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,

Dekan,

Drs. H. Imam Muhtar, SH, M, Hum.  
NIP 19540712 198003 1 005

## **RINGKASAN**

**Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 Tahun Pelajaran 2011-1012 melalui Pendekatan Konstruktivisme;** Aliza Raudha, 070210204130; 2012; 61 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan tujuan untuk membimbing siswa supaya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia, selain membaca, berbicara, dan menyimak. Menulis memiliki peran penting di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis siswa perlu ditingkatkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi ditemukan permasalahan yang menghambat tujuan pembelajaran. Diketahui kemampuan siswa dalam pembelajaran membuat karangan narasi sugestif pada saat pengamatan awal masih rendah. Dari hasil pengamatan awal ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) siswa belum bisa memunculkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi dan 2) guru tidak menggunakan metode atau pendekatan yang kreatif untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam menulis. Dari hasil observasi ini maka akan digunakan pendekatan konstruktivisme yang nantinya dapat membuat siswa lebih antusias belajar sehingga mendapat hasil yang maksimal. Melalui latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 dan 2) peningkatan

hasil belajar siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan konstruktivisme.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03. 2). meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Jember Kidul dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan konstruktivisme.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada dalam kegiatan setiap siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa dalam menulis karangan narasi sugestif, observasi, dan wawancara.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing keaktifan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide tau gagasan dalam bentuk karangan narasi berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil karangan narasi sugestif siswa. Peningkatan hasil karangan narasi sugestif siswa dapat diketahui melalui perbaikan pada keruntutan karangan, keefektifan kalimat, dan penggunaan ejaan pada karangan siswa. Hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme. Pada siklus I, siswa yang tergolong tuntas berjumlah 36 siswa atau rerata 66%. Sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 43 siswa atau rerata 80% dengan nilai rata-rata 7,7 yaitu  $\geq 70$  sehingga pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada siswa untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Diharapkan guru sebagai

pendidik senantiasa berusaha mencari alternatif terbaik dalam menyampaikan pembelajaran. Pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Pihak sekolah juga harus turut aktif berupaya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dengan meningkatkan mutu pendidik. Serta, disarankan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk lebih meningkatkan hasil penelitian yang dilaksanakan terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulisan Proposal skirpsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 Tahun Pelajaran 2011-2012 melalui Pendekatan Konstruktivisme” dapat terselesaikan. Penyusunan Proposal Skirpsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jember;
- 5) Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II;
- 6) Kepala SDN Jember Kidul 03;
- 7) seluruh dewan guru SDN Jember Kidul 03 beserta staf;
- 8) rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Jember; dan
- 9) semua pihak yang memberikan bantuan dalam penulisan Proposal Skirpsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa Proposal Skirpsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Proposal skirpsi ini akan kami terima dengan senang hati. Semoga proposal skirpsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga segala apa yang telah penulis abdikan di dalam dunia pendidikan mendapat rahmat dan hidayah dari Allah Swt.

Jember, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN BIMBINGAN</b> .....	vii
<b>PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	3
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	3
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Pengertian Menulis</b> .....	5
<b>2.2 Tujuan Menulis</b> .....	6
<b>2.3 Pengertian dan Aspek-Aspek Ejaan</b> .....	6
2.3.1 Penulisan Huruf Kapital atau Huruf Besar .....	6
2.3.2 Pemakaian Tanda Baca Titik .....	8
2.3.3 Pemakaian Tanda Baca Koma .....	9
2.3.4 Penggunaan Tanda Tanya .....	10

2.3.5	Penggunaan Tanda Seru .....	10
<b>2.4</b>	<b>Pengertian dan Ciri Kalimat Efektif .....</b>	<b>11</b>
2.4.1	Kesepadanan Struktur .....	11
2.4.2	Keparalelan .....	12
2.4.3	Ketegasan .....	12
2.4.4	Kehematan .....	13
2.4.5	Kecermatan .....	13
2.4.6	Kepaduan .....	14
2.4.7	Kelogisan .....	14
<b>2.5</b>	<b>Pengertian dan Jenis Karangan .....</b>	<b>14</b>
<b>2.6</b>	<b>Karakteristik Karangan Narasi Sugestif .....</b>	<b>15</b>
<b>2.7</b>	<b>Struktur Karangan Narasi .....</b>	<b>17</b>
<b>2.8</b>	<b>Teknik Pembelajaran Menulis Karangan .....</b>	<b>19</b>
<b>2.9</b>	<b>Teori Belajar Konstruktivisme .....</b>	<b>20</b>
<b>2.10</b>	<b>Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif .....</b>	<b>21</b>
<b>2.11</b>	<b>Hasil Belajar .....</b>	<b>23</b>
<b>2.12</b>	<b>Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>3.1</b>	<b>Subjek Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3</b>	<b>Definisi Orasional .....</b>	<b>24</b>
<b>3.4</b>	<b>Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.5</b>	<b>Rancangan Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.6</b>	<b>Tahap-Tahap Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>3.7</b>	<b>Data dan Sumber Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.8</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.9</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.10</b>	<b>Instrumen Penilaian .....</b>	<b>34</b>

<b>3.11 Prosedur Penelitian</b> .....	35
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	36
4.1.1 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 melalui Pendekatan Konstruktivisme .....	37
4.1.2 Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV melalui Pendekatan Konstruktivisme .....	50
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	55
4.2.1 Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VI SDN Jember Kidul 03 melalui Pendekatan Konstruktivisme .....	55
4.2.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui Pendekatan Konstruktivisme .....	60
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	62
<b>4.3 Kesimpulan</b> .....	62
<b>4.4 Saran</b> .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Karangan narasi Sugestif .....	32
Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	34
Tabel 4.1 Hasil Observasi Tindakan Guru pada Siklus I .....	40
Tabel 4.2 Hasil Observasi Tindakan Siswa pada Siklus I .....	41
Tabel 4.3 Hasil Observasi Tindakan Guru pada Siklus II .....	46
Tabel 4.4 Hasil Observasi Tindakan Siswa pada Siklus II .....	47
Tabel 4.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Siklus I .....	50
Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Materi menulis Karangan Narasi .....	52
Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Siklus II .....	53
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Materi menulis Karangan Narasi .....	54
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Menulis Karangan Narasi .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	66
Lampiran B. Pedoman Penelitian .....	68
Lampiran C. Hasil Wawancara Guru Setelah Dilakukan Tindakan .....	70
Lampiran D. Hasil Wawancara Siswa Setelah Dilakukan Tindakan .....	72
Lampiran E. 1 Hasil Observasi Tindakan Guru pada Siklus I .....	74
Lampiran E. 2 Hasil Observasi Tindakan Guru pada Siklus II .....	76
Lampiran F. 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I .....	78
Lampiran F. 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II .....	80
Lampiran G. Silabus .....	82
Lampiran H. 1 RPP Siklus I .....	84
Lampiran H. 2 RPP Siklus II .....	90
Lampiran I. 1 Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I .....	96
Lampiran I. 2 Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus II .....	99
Lampiran J. 1 Contoh Hasil LKS Siklus I .....	102
Lampiran J. 2 Contoh Hasil LKS Siklus II .....	103
Lampiran K. 1 Contoh Hasil Penilaian Siswa pada Siklus I .....	104
Lampiran K. 2 Contoh Hasil Penilaian Siswa pada Siklus II .....	105
Lampiran L. Foto Proses Pembelajaran .....	106
Lampiran M. Surat Ijin Penelitian .....	108
Lampiran N. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	109
Lampiran O. Autobiografi .....	110

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan tujuan untuk membimbing siswa supaya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia, selain membaca, berbicara, dan menyimak. Menulis mempunyai peranan penting di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam dirinya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis siswa perlu ditingkatkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, salah satu kemampuan yang diajarkan kepada siswa kelas IV SD adalah kemampuan menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan, misalnya menceritakan pengalaman pribadi siswa saat liburan sekolah, bermain sepulang sekolah, dan sebagainya. Karangan narasi yang dimaksud adalah karangan narasi sugestif sederhana yang menggambarkan terjadinya suatu peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut. Rangkaian kejadian atau peristiwa ini biasanya disusun menurut urutan waktu (secara kronologis).

Melalui kegiatan menulis karangan narasi sugestif ini, diharapkan siswa mampu membuat karangan tentang peristiwa ataupun pengalaman yang dialami sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat dan merasakan bagaimana

berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Karangan jenis ini berisi cerita tentang suatu kejadian baik berupa fakta maupun khayalan penulis yang disusun menurut urutan waktu sehingga pembaca dapat memperoleh kesan keseluruhan tentang sesuatu yang ditulis.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 tahun pelajaran 2011-2012 dalam membuat karangan narasi ditemukan permasalahan yang menghambat tujuan pembelajaran. Diketahui kemampuan siswa dalam pembelajaran membuat karangan narasi sugestif pada saat pengamatan awal masih rendah. Dari hasil pengamatan awal ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) siswa belum bisa memunculkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi dan 2) guru tidak menggunakan metode atau pendekatan yang kreatif untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam menulis.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Kegiatan menulis siswa hanya ditekankan pada hasil tulisan dan mengabaikan proses penulisan, misalnya guru hanya menilai isi karangan dan kerapian penulisan. Siswa tidak memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan memperbaiki kesalahannya. Sedangkan guru kurang memperhatikan minat dan kemampuan siswa, sehingga kemampuan menulis siswa tidak berkembang dengan baik. Berdasarkan pembelajaran menulis karangan narasi pada prasiklus sebelum diterapkan pendekatan konstruktivisme dapat diketahui hasil nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan lebih banyak dibandingkan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar.

Aktivitas siswa dalam model pendekatan konstruktivisme menurut Soeparno (1997:49) bahwa prinsip-prinsip konstruktivisme dalam belajar adalah pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal dan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran menulis perlu beralih dari model pembelajaran konvensional yang dilandasi oleh asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pemikiran guru ke pemikiran siswa ke model belajar modern yakni konstruktivisme. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam

menulis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, upaya yang dilakukan guru adalah melaksanakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan dunia siswa. Melalui pendekatan konstruktivisme diharapkan siswa mampu menuangkan apa yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk karangan narasi. Upaya tersebut diharapkan dapat mengembangkan minat dan potensi siswa dalam menulis. Selain itu, diperlukan faktor-faktor pendukung, yakni motivasi, tersedianya sarana dan media yang menarik minat siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 tahun pelajaran 2011-2012 melalui Pendekatan Konstruktivisme”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 tahun pelajaran 2011-2012?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 tahun pelajaran 2011-2012 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan konstruktivisme?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 tahun pelajaran 2011-2012;

- 2) meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 tahun pelajaran 2011-2012 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan konstruktivisme.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan minat dan potensi siswa dalam menulis karangan narasi.
- 2) Bagi guru kelas IV SDN Jember Kidul 03, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif menemukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi, hasil belajar siswa, dan mengatasi masalah belajar siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan narasi.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas guru.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian teori yang mendasari permasalahan ini meliputi pembahasan tentang: (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) aspek-aspek ejaan, (4) pengertian dan ciri-ciri kalimat efektif, (5) pengertian dan jenis-jenis karangan, (6) pengertian dan karakteristik karangan narasi sugestif, (7) prinsip-prinsip narasi, (8) teknik pembelajaran menulis karangan, (9) teori belajar konstruktivisme, (10) pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif, (11) hasil belajar, dan (12) hipotesis tindakan.

### **2.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1994:3). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah memperhatikan pemilihan kata, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan yang teratur.

Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik.

Menulis merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud disini yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan dari penulis kepada pembaca. Proses yang dimaksud adalah penulis harus menerjemahkan ide- idenya ke dalam sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis dengan memanfaatkan sejumlah sarana mekanis untuk merekam sandi tulis tersebut. Selanjutnya sandi tulis tersebut dapat disebarkan kepada orang lain (pembaca).

## 2.2 Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari kegiatan menulis adalah untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan pembaca. Menulis sangat penting bagi seorang pendidik karena tulisan yang dihasilkan dapat memudahkan para siswa berpikir. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan penulis adalah responsi yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini maka dapat dikatakan, bahwa:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*)
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*)
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif. (*expressive discourse*)(Tarigan, 1994: 23)

## 2.3 Pengertian dan Aspek-aspek Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran, dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis ejaan adalah aturan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penulisan tanda baca.

Fungsi ejaan adalah sebagai :

- 1) landasan pembakuan tata bahasa,
- 2) landasan pembakuan kosa kata dan peristilahan,
- 3) alat penyaring masuknya unsur unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia.

Terdapat beberapa aspek ejaan yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan peningkatan penulisan karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03.

### 2.3.1 Penulisan Huruf Kapital atau Huruf Besar

Menurut Ningsih *et al*, (2007:26) terdapat beberapa aturan dalam penggunaan huruf besar.

- a. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.  
*Contoh:*  
Apa maksudnya?
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petik langsung.  
*Contoh:*  
Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, nama nabi/ rasul, dan kitab suci , termasuk kata ganti untuk Tuhan.  
*Contoh:*  
Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.  
*Contoh:*  
Mahaputra Yamin, Sultan Hasanuddin, Haji Agus Salim. Nabi Ibrahim.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.  
*Contoh:*  
Wakil Presiden Adam Malik, Perdana Menteri Nehru, Profesor Supomo, Gubernur Irian Jaya.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang.  
*Contoh:*  
Ampere, Amir Hamzah, Dewi Sartika, Halim Perdanakusuma.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.  
*Contoh:*  
bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.  
*Contoh:*  
tahun Hijriah, tarikh Masehi, bulan Agustus, bulan Maulid, hari Jum’at, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.  
*Contoh:*  
Asia Tenggara, Banyuwangi, Bukit Tinggi, Danau Toba, Dataran Tinggi Dieng,
- j. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti dan.  
*Contoh:*  
Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



0.0.30 (30 detik)

- e. Tanda titik dipakai diantara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

*Contoh:*

Siregar, M. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Poestaka.

### 2.3.3 Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

Menurut Ningsih *et al*, (2007:45) terdapat beberapa aturan dalam pemakaian tanda baca koma (,).

- a. Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam satu perincian atau pembilangan.

*Contoh:*

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti tetapi atau melainkan.

*Contoh:*

Didi bukan anak saya, *melainkan* anak Pak Kasim

- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

*Contoh:*

Kalau hujan, saya tidak akan pulang.

- d. Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat.

*Contoh:*

. . . Oleh karena itu, kita harus berhati-hati.

- e. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.

*Contoh:*

Wah, bukan main.

- f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

*Contoh:*

Kata Ibu, "Saya gembira sekali."

- g. Tanda koma dipakai diantara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

*Contoh:*

Jember, 22 Juni 2006

Jakarta, Indonesia

- h. Tanda koma untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

*Contoh:*

Alisjahbana, S. T. 1949. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Djakarta: PT Pustaka Rakjat.

- i. Tanda koma dipakai di bagian-bagian catatan kaki.

*Contoh:*

W. J. S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang*, Yogyakarta: UP Indonesia, 1967, hlm.4.

- j. Tanda koma dipakai diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan mana diri, keluarga, atau marga.

*Contoh:*

B. Ratulangi, S.E.

- k. Tanda koma dipakai dimuka angka persepuluhan atau diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

*Contoh:*

Rp 12,50

- l. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

*Contoh:*

Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.

- m. Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

*Contoh;*

Atas bantuan Agus, Karyadi mengucapkan terima kasih.

#### **2.3.4 Penggunaan Tanda Tanya (?)**

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Catatan:

Penulisan tanda tanya harus melekat langsung (tanpa spasi).

*Contoh:*

Kapan ia berangkat?

Saudara tahu, bukan?

#### **2.3.5 Penggunaan Tanda Seru (!)**

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

*Contoh:*

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Bersihkan kamar itu sekarang juga!

## 2.4 Pengertian dan Ciri-ciri Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pembicara atau penulis (Ningsih *et al*, 2007:94). Kalimat efektif dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas. Oleh karena itu, kalimat efektif haruslah singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Singkat, maksudnya adalah hanya menggunakan unsur yang diperlukan saja dan setiap unsur kalimat benar-benar berfungsi. Padat, maksudnya adalah mengandung makna yang sarat informasi yang terkandung di dalamnya sehingga harus menghindari pengulangan-pengulangan yang tidak diperlukan. Jelas, maksudnya ditandai oleh kejelasan struktur kalimat dan makna yang terkandung di dalamnya dengan benar. Lengkap, maksudnya mengandung makna kelengkapan struktur kalimat secara gramatikal dan kelengkapan konsep atau gagasan yang terkandung di dalam kalimat tersebut.

Menurut Ningsih *et al*, (2007:94) ciri-ciri kalimat efektif adalah kesepadanan struktur, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

### 2.4.1 Kesepadanan Struktur

Kesepadanan struktur adalah kesepadanan atau keseimbangan antara pikiran/gagasan dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan struktur ini ditunjukkan oleh adanya kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik. Kesepadanan struktur memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kalimat itu mempunyai subjek predikat yang jelas.

*Contoh:*

*Bagi semua mahasiswa universitas ini harus membayar uang kuliah. (SALAH)*  
*Semua mahasiswa universitas ini harus membayar uang kuliah. (BENAR)*

- b. Tidak terdapat subjek yang ganda/ rangkap.

*Contoh:*

*Penyusunan laporan itu saya dibantu oleh para dosen. (SALAH)*  
*Dalam penyusunan laporan itu, saya dibantu oleh para dosen. (BENAR)*

- c. Kata penghubung intra kalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal.

*Contoh:*

Kami datang agak terlambat. *Sehingga* kami tidak dapat mengikuti acara pertama. (SALAH)

Kami datang agak terlambat sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama. (BENAR)

Kami datang agak terlambat. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama. (BENAR)

- d. Predikat kalimat tidak didahului kata *yang*.

*Contoh:*

Bahasa Indonesia *yang* berasal dari bahasa Melayu. (SALAH)

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. (BENAR)

#### 2.4.2 Keperalelan

Keperalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, apabila bentuk kata pertama menggunakan nomina, bentuk kedua, ketiga dan seterusnya juga harus menggunakan nomina. Demikian juga apabila kata pertama menggunakan verba, kata kedua, ketiga, dan seterusnya juga harus menggunakan verba. Keperalelan ini sering disebut konsisten.

*Contoh:*

Harga beras *dibekukan* atau *kenaikan* secara luwes. (SALAH)

Harga beras *dibekukan* atau *dinaikkan* secara luwes. (BENAR)

#### 2.4.3 Ketegasan

Ketegasan disebut juga penekanan adalah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Pada dasarnya pada sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan yang tertuang dalam kalimat dengan memberi penegasan atau penekanan. Ada beberapa cara untuk membentuk penekanan atau penegasan dalam kalimat.

- a. Meletakkan kata yang ditonjolkan di depan kalimat (di awal kalimat)

*Contoh:*

*Presiden mengharapkan* agar rakyat Indonesia mau menyadari bahwa musibah saat ini sebagai introspeksi dari apa yang telah kita lakukan selama ini.

- b. Membuat urutan kata yang logis

*Contoh:*

Tidak hanya seribu, sejuta, seratus, sepuluh tetapi berjuta-juta penduduk Indonesia saat ini tertimpa musibah. (SALAH)

Tidak hanya sepuluh, seratus, seribu, sejuta, tetapi berjuta-juta penduduk Indonesia saat ini tertimpa musibah. (BENAR)

- c. Melakukan pengulangan kata (Repetisi)

*Contoh:*

*Saya bangga akan kepandaiannya, saya suka akan tingkah lakunya, dan saya hormat akan prestasinya.*

- d. Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.

*Contoh:*

*Mahasiswa itu tidak nakal dan malas, tetapi tanggung jawab dan rajin.*

#### 2.4.4 Kehematan

Kehematan adalah hemat dalam menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu.

- a. Dikakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek

*Contoh:*

*Karena ia tidak diundang, ia tidak datang pada rapat penting itu. (SALAH)*

*Karena tidak diundang, ia tidak datang pada rapat penting itu. (BENAR)*

- b. Menghindarkan pemakaian superordinat pada hiponimi kata.

*Contoh:*

*Bendera Indonesia berwarna merah putih. (SALAH)*

*Bendera Indonesia merah putih. (BENAR)*

- c. Menghindarkan sesinoniman dalam kalimat

*Contoh:*

*Sejak dari pengumpulan data, penganalisan data, dan pemaparan hasil analisis data, saya dibantu beberapa teman-teman. (SALAH)*

*Sejak pengumpulan, penganalisan, dan pemaparan hasil analisis data, saya dibantu oleh beberapa teman. (BENAR)*

#### 2.4.5 Kecermatan

Kecermatan adalah cermat dalam membuat kalimat dengan pilihan kata yang tepat sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah.

*Contoh:*

*Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah. (MAKNA GANDA)*

*Mahasiswa yang terkenal dari perguruan tinggi itu menerima hadiah. (BENAR)*

### 2.4.6 Kepaduan

Kepaduan adalah kepaduan pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kalimat yang padu adalah kalimat yang tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis.

*Contoh:*

Presiden sedang membicarakan daripada kehendak rakyat. (SALAH)

Presidensedang membicarakan kehendak rakyat. (BENAR)

### 2.4.7 Kelogisan

Kelogisan adalah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan ejaan atau kaidah tata bahasa yang berlaku.

*Contoh:*

Pencuri berhasil ditangkap polisi. (TIDAK LOGIS)

Polisi berhasil menangkap pencuri. (LOGIS)

## 2.5 Pengertian dan Jenis-Jenis Karangan

Mengarang menurut Widyamartaya (1978:9) adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri, dalam tulisan. Kegiatan mengarang merupakan kegiatan manusia yang sadar dan berarah, memiliki langkah-langkah yang perlu kita perhatikan agar karangan dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan bentuknya menurut Widagdho(1997:105) karangan dapat digolongkan kedalam empat bentuk, yaitu:

#### 1) karangan narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian kejadian atau peristiwa ini biasanya disusun menurut urutan waktu (secara kronologis).

## 2) karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.

## 3) karangan eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan suatu hal atau suatu gagasan. Dalam memaparkan sesuatu, kita dapat menjelaskan dan memberi keterangan belaka, atau dapat pula mengembangkan sebuah gagasan sehingga menjadi luas dan gampang dimengerti.

## 4) Karangan argumentasi

Karangan argumentasi atau persuasi ini adalah karangan yang berusaha mengemukakan alasan (argumen), bukti atau Contoh yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap, dan keyakinan penulis.

## 2.6 Karakteristik Karangan Narasi Sugestif

Istilah narasi berasal dari bahas Inggris *naration* (cerita) dan *narative* (yang menceritakan). Karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan bagaimana berlangsungnya peristiwa. Rangkaian kejadian atau peristiwa ini biasanya disusun menurut urutan waktu (secara kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita itu. Menurut Suparno (2002:4.35) hal yang perlu diingat dalam menulis karangan narasi yaitu: (1) walaupun khayalan atau berimajinasi, kita tidak boleh sesuka hati menciptakan cerita. Tokoh harus bertindak wajar sesuai dengan watak dan kepribadian yang diberikan. (2) harus berlogika, kalau tidak cerita akan sulit dimengerti.

Menurut Keraf (2001:141) ada dua jenis karangan narasi yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ini adalah

memperluas pengetahuan pembaca. Narasi ekspositoris bersifat nonaktif yang disajikan dalam bahasa denotatif. Narasi ini mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian perbuatan kepada para pembaca dan pendengar. Sejarah, biografi, dan autobiografi.

Narasi sugestif merupakan narasi yang berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna suatu kejadian, makna narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi para pembaca. Semua objek diceritakan sebagai suatu rangkaian gerak. Kehidupan para tokoh dilukiskan dalam suatu gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu bergerak dari waktu ke waktu.

Ciri-ciri narasi diungkapkan oleh Keraf (2001:136) sebagai berikut:

- a. Narasi berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, atau dapat berupa imajinasi dan bisa juga merupakan gabungan keduanya
- c. Ada tokoh cerita
- d. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- e. Dirangkai dalam urutan waktu
- f. Berusaha menjawab pertanyaan, “apa yang terjadi?”
- g. Menekankan susunan cerita secara kronologis

Selain detail-detail, urutan waktu dan urutan ruang dalam karangan narasi harus pula diperhatikan secara baik. Karena, jika urutan waktu dan ruang tidak dilukiskan secara nyata, dapat merusak kesatuan karangan. Dan hal ini akan membingungkan pembaca (Widagdho, 1997:109)

Contoh:

Bunda wanita yang saleh. Ia anak seorang penghulu. tetapi kakek ini tak pernah teringat olehku betapa tampannya, dalam keadaan tak mengandung dapat dipastikan bunda pasti sembahyang dalam rukuhnya yang putih bersih. Hanya muka dan jari-jari saja yang nampak. Kadang-kadang tangannya memegang tasbih. Selamanya aku tak berani mendekati bila ia dalam keadaan seperti itu. Kutunggu ia di luar kamar hingga ia habis sembahyang.

“Untuk apa orang sembahyang ibu?” sekali aku pernah bertanya.

“Supaya mendapat rahmat dari Tuhan,” katanya. “Supaya mereka yang berdosa mendapat jalan kembali ke tempat yang baik. Supaya engkau mendapat selamat seterusnya. Nanti kalau engkau sudah besar, engkau akan mengerti sendiri apa gunanya. Kengkau masih kecil. Lebih baik engkau bermain-main saja.

Dan aku tak pernah bertanya lagi tentang hal itu.

Bila malam telah sampai, dan ayah belum juga pulang kerumah, sering aku terbangun oleh suara bunda yang sedang melagukan ayat-ayat Qur'an dengan suara jernih dan irama yang menyayukan-- menyayukan seperti malam yang amat sunyi. Suaranya tetap bagus dalam mengaji ataupun menyanyi. Dan bila ayah tak juga pulang sampai pagi hari, bunda terus mengaji.

Sekali aku pernah terbangun dan pergi mendekatinya. Bertanya: "Sudah malam ibu masih mengaji juga?"

Ibu mengabil daku dan didudukannya di pangkuannya. Tapi ia tak berkata apa-apa. Dicumnya daku. Dan masih terasa olehku betapa hangatnya nafasnya waktu hidungnya melekat pada pipiku.

Kemudian bunda mengaji terus. Tapi suaranya parau dan tertegun-tegun.

"untuk apa ibu mengaji terus?" tanyaku lagi.

"Agar ayahmu selalu selamat. Supaya ayahmu dijauhkan dari perbuatan maksiat. Supaya engkau selamat. Engkau tak tidur lagi?"

"Mengapa bapak belum datang juga?"

Dan bunda menjawab pertanyaan itu dengan cium yang ditekan keras-keras di pipiku. Tapi ia tak berkata apa-apa.

"Dimana bapak, bu?" aku bertanya lagi.

"Bekerja."

"Sudah begini malam?"

"Ya, pekerjaannya banyak."

"Kapan bapak datang, bu?"

"Kalau engkau bangun tidur nanti, bapak sudah pulang. Ayolah tidur lagi, nak."

Dibawanya aku keranjang. Sebentar terdengar bunda meninabobokkan. Dan waktu aku terbangun lagi, bunda masih terdengar mengaji. Suaranya kembali terdengar jernih. Seperti bukan suara manusia yang ku dengar. Tetapi kejernihan itu sendiri. Ingin aku menanyakan adakah ayah sudah datang atau belum.

Tetapi aku tak kuasa bangun. Aku tertidur kembali. Dan aku mimpi tentang ayah, tentang bunda, dan tentang adikku yang berumur satu tahun.....(Pramoedya Ananta Toer, *Cerita dari Blora*)

## 2.7 Struktur Karangan Narasi

Dalam menulis narasi perlu memperhatikan struktur karangan narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Struktur karangan narasi menurut Keraf (2000: 148) adalah alur (Plot), struktur pembuatan, penokohan, dan sudut pandang.

### 1) Alur (Plot)

Alur dengan cerita tak dapat dipisahkan, namun harus dibedakan. Alur sembunyi dibalik jalan cerita. Namun jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita. Contoh: Raja mati disebut jalan cerita, sedangkan Raja mati karena sakit hati adalah alur. Pada jalan cerita memuat kejadian, suatu kejadian ada karena ada sebabnya dan alasannya yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur. Jadi suatu karangan dapat disebut narasi kalau didalamnya ada perkembangan kejadian. Dan kejadian dapat berkembang jika ada konflik.

Pada intinya alur adalah konflik yang dasarnya. Oleh karena itu alur sering dikupas menjadi beberapa unsur yaitu: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

### 2) Struktur Pembuatan

Rangkaian tindak-tanduk tokoh-tokoh, menjadi landasan utama dalam menciptakan sifat dinamis sebuah narasi. Rangkaian tindak-tanduk sebagai unsur dalam alur (disamping karakter, latar, dan sudut pandang), juga terbentuk sebuah struktur. Struktur pembuatan dapat ditinjau dari komponen-komponen pembuatan itu sendiri, tetapi dapat dilihat dari kaitannya. Dalam narasi tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya, sehingga pembaca merasa seolah-olah mereka sendirilah yang menyaksikan semua itu.

### 3) Penokohan

Penokohan yaitu pelaku atau tokoh cerita. Yang membedakan antara deskripsi dan narasi adalah adanya rangkaian perbuatan. Salah satu ciri khas narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam satu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan dan efek tunggal. Agar cerita tidak bertele-tele hendaknya menjalin satu atau dua orang pelaku saja.

#### 4) Latar (*setting*)

Latar ialah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Penyebutan latar secara umum contohnya: di tepi hutan, di tepi sebuah desa, atau di sebuah pulau. Dalam latar waktu misalnya: pada zaman dahulu, pada suatu senja, ada suatu malam, atau pada suatu hari. Penyebutan latar secara pasti atau umum sebenarnya menyangkut esensi dan tujuan yang hendak dicapai. Pada narasi informasional, hasil pengamatan pengarang di informasikan kepada pembaca, sehingga nama latar tempat terjadinya perbuatan atau kejadian dan peristiwa yang dialami tokoh di sebutkan secara pasti dan jelas. Contoh: terkini tempat tinggal dikampung Grobongan.

Sedangkan pada narasi artistik esensinya adalah hasil imajinasi pengarang untuk memberikan pengalaman estetik kepada pembaca. Contohnya: seorang tokoh yang sedang dilanda kesepian yang hebat berjalan-jalan menyusuri pantai yang senyap di senja hari.

#### 5) Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Sebab, watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca. Jika pencerita (*narrator*) berbeda maka detail-detail cerita yang dipilih juga berbeda.

## 2.8 Teknik Pembelajaran Menulis Karangan

Mengarang merupakan sebuah kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu untuk menghasilkan karangan yang baik kita harus memperhatikan swakerja yang harus dilakukan untuk membuat suatu karangan. Swakerja ini meliputi kegiatan-kegiatan pada tahap penegasan ide dan pada tahap proses penulisan karangan.

Menurut Widyamartaya (1978:9) langkah-langkah swakerja mengarang meliputi:

- 1) memilih bahan pembicaraan (topik)
- 2) menentukan tema dari bahan pembicaraan itu
- 3) menentukan tujuan karangan yang akan dibuat serta bentuk karangan
- 4) menentukan pendekatan terhadap tema pembicaraan
- 5) membuat bagan atau rencana pembicaraan
- 6) pandai memulai karangan
- 7) pandai membangun paragraf dan menjalin kesinambungan paragraf
- 8) pandai mengkhiri atau menutup karangan
- 9) pandai membuat judul karangan.

## **2.9 Teori Belajar Konstruktivisme**

Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti baik teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki seseorang untuk mengembangkan pengertian.

Selanjutnya, Piaget yang dikenal sebagai konstruktivis pertama (Dahar, 1989: 159) menegaskan bahwa pengetahuan tersebut dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan, akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

Menurut Suparno (1997:61) proses belajar bercirikan aliran konstruktivisme adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, alami. Konstruksi arti itu dipengaruhi oleh pengertian yang telah ia punyai.
- 2) Konstruksi arti itu adalah proses yang terus-menerus. Setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan yang baru, diadakan rekonstruksi, baik secara lemah maupun kuat.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, melainkan merupakan perkembangan itu sendiri, suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
- 4) Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi dalam ketidakseimbangan (disequilibrium) adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.
- 5) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 6) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar: konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Pendekatan konstruktivisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran yang penyampaiannya tidak terpusat pada guru melainkan pada pengalaman yang dimiliki siswa. Pada proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang mengkonstruksi pengalaman siswa. Dengan mengajukan pertanyaan diharapkan siswa mampu memunculkan ide atau gagasan dalam memulai menulis karangan narasi sugestif dengan memperhatikan keruntutan karangan, keefektifan kalimat, dan penggunaan ejaan.

## **2.10 Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif**

Pada silabus Bahasa Indonesia SD Kelas IV dicantumkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah menulis karangan narasi tentang pengalaman siswa

dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu pendekatan konstruktivisme.

Pembelajaran menulis karangan narasi sugestif siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 melalui pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap kegiatan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap persiapan yang meliputi:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi silabus, skenario kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem penilaian;
- b. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan lembar tes untuk siswa.

2) Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain:

- a. Menyiapkan kondisi siswa.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.
- c. Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali ingatan siswa tentang tentang pengalaman menyenangkan yang dimiliki. (kegiatan mengkonstruksi)
- d. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pendapat siswa tentang apa yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah karangan narasi yang baik. (kegiatan mengkonstruksi)
- e. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan ciri karangan narasi yang baik.
- f. Guru menunjukkan sebuah contoh karangan narasi yang tidak tepat.
- g. Siswa diminta menganalisis bagian-bagian yang kurang tepat dan memperbaikinya bersama-sama.
- h. Siswa diminta berkelompok. Setiap kelompok memilih topik untuk dinarasikan.
- i. Secara individu siswa membuat judul dan kerangka karangan yang akan dinarasikan sesuai dengan topik yang ditentukan kelompok.

### 3) Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, siswa diminta membuat karangan narasi berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan keruntutan cerita, keefektifan kalimat, dan penggunaan ejaan. Kemudian hasil pekerjaan siswa tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk dibahas bersama.

## **2.11 Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah siswa melakukan proses belajar. Hasil belajar adalah pemahaman atau penguasaan hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sehingga orang tersebut dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari. Sudjana (1990:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka.

Hasil belajar pada penelitian ini adalah nilai akhir siswa yang didapat dari gabungan nilai keaktifan siswa, nilai LKS dan nilai tes akhir setelah dilaksanakan pembelajaran.

Pada penelitian ini, ketuntasan hasil belajar diukur berdasarkan hasil belajar kognitif siswa. Kriteria ketuntasan hasil belajar dinyatakan sebagai berikut:

1. daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajarnya telah mencapai skor  $\geq 60$  dari skor maksimal 100.
2. daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa telah mencapai skor  $\geq 75$  dari skor maksimal 100 (Depdiknas, 2006:39).

## **2.12 Hipotesis Tindakan**

Jika guru menerapkan pendekatan konstruktivisme maka kemampuan siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 dalam menulis karangan narasi sugestif dapat meningkat.

## **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) subjek penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) definisi oprasional, (4) pendekatan penelitian, (5) rancangan penelitian, (6) prosedur penelitian, (7) tahap-tahap penelitian, (8) data dan sumber data, (9) teknik pengumpulan data, (10) teknik analisis data, dan (11) instrumen penelitian.

### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03, Kabupaten Jember tahun pelajaran 2011/2012, sejumlah 54 siswa yang terdiri atas 25 laki-laki dan 29 perempuan.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Kidul 03 Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2011/2012. Siklus I pada hari Senin, 26 April 2012 dan siklus II pada hari Kamis, 26 April 2012.

### **3.3 Definisi Oprasional**

Adapun istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan menulis karangan narasi sugestif merupakan kesanggupan yang ada pada diri siswa untuk menulis karangan narasi sugestif yang menceritakan suatu kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut;
- 2) Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang berusaha membentuk makna dalam pikiran siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, alami.

- 3) Proses peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme dapat dilihat dari aktivitas dan respon siswa dalam kegiatan belajar;
- 4) Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi setelah mengikuti suatu pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme.

### **3.4 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif menurut Sudjana (1989: 197) adalah:

- a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung;
- b. Bersifat deskriptif analitik karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk statistik, namun dalam bentuk kata-kata atau gambar;
- c. Lebih menekankan proses daripada hasil;
- d. Analisis data bersifat induktif, karena penelitian ini tidak dimulai dari deduksi tetapi dimulai dari lapangan, yaitu fakta empiris;
- e. Mengutamakan makna.

Pendekatan kualitatif ini digunakan pada saat mengamati dan menganalisis kendala-kendala yang dijumpai ketika guru menerapkan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme serta untuk mengetahui aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes siswa selama pembelajaran berlangsung.

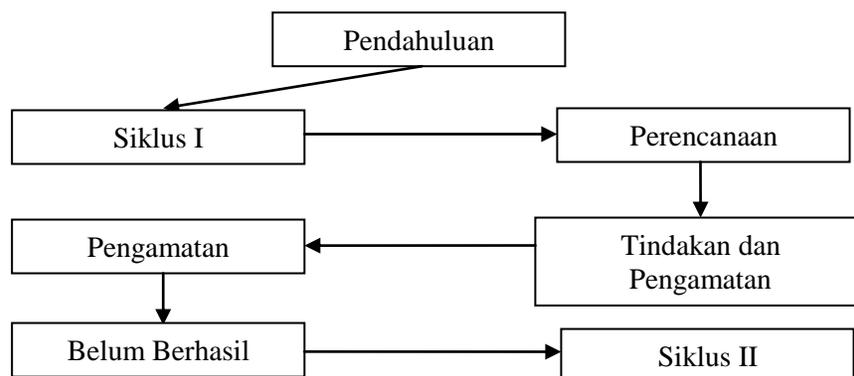
Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada data *numerical* (angka). Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme .

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancang penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya (Subiki, 2008:1). Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya berusaha mengungkap penyebab dari permasalahan yang dihadapi guru, akan tetapi penelitian ini pada dasarnya bertujuan memberikan pemecahan masalah guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas yang perlu dilakukan dalam rancangan penelitian karena kemampuan siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 dalam membuat karangan narasi sugestif masih belum mencapai ketuntasan belajar (<70%). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi sugestif diterapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembuatan karangan derkripsi.

Prosedur pelaksanaan penelitian mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada dalam kegiatan siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Penelitian Adaptasi Model Kemmis & Mc Taggart  
(dalam Sunardi, 2007: 13)

### **3.6 Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1) Prasiklus**

Pada tahap prasiklus, peneliti mengadakan pengamatan awal untuk mengetahui aktivitas dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi membuat karangan narasi sugestif dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru seperti biasanya pada waktu mengajar. Pada pengamatan awal, peneliti mendapatkan permasalahan awal bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran membuat karangan narasi sugestif belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan dan kurang memahami materi pembelajaran membuat karangan narasi sugestif yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi sugestif disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kegiatan menulis siswa hanya ditekankan pada hasil tulisan dan mengabaikan proses penulisannya, guru hanya memberikan penjelasan tentang cara menulis karangan dengan menggunakan metode ceramah yang kurang kreatif, kemudian siswa diminta mencatat dan menghafal serta mengerjakan soal latihan yang diberikan. Selain itu, guru tidak menggali minat siswa dalam menulis sehingga guru kurang memahami kemampuan siswa dalam membuat karangan. Oleh karena itu, peneliti berusaha memecahkan permasalahan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi sugestif dengan pendekatan konstruktivisme.

#### **2) Siklus I**

Pada siklus I ini digunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

##### **(a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan lembar tes untuk siswa
- 2) Penyusunan instrumen penelitian yang nantinya diterapkan pada proses pembelajaran yang meliputi lembar observasi, wawancara, dan lembar penilaian.

(b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif berdasarkan skenario yang telah disusun. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tahap ini :

- 1) Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan penutup

(c) Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat untuk mengetahui aktivitas pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan praktisi dan kempuan siswa dalam proses pembelajaran saat dilaksanakan tindakan.

(d) Refleksi

Langkah terakhir adalah tahap refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan bagaimanakah tingkat perubahan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta berapa besar peningkatan prestasi belajar siswa.

### **3) Siklus II**

Siklus II ini merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Usaha perbaikan ini menyangkut hal-hal yang masih dirasa kurang dalam pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah dalam siklus II adalah sebagai berikut.

(a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan lembar tes untuk siswa
- 2) Penyusunan instrumen penelitian yang nantinya diterapkan pada proses pembelajaran yang meliputi lembar observasi, wawancara, dan lembar penilaian.

(b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif berdasarkan skenario yang telah disusun sebagai perbaikan dari siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tahap ini :

- 1) Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan penutup

(c) Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat untuk mengetahui aktivitas pembelajaran.

(d) Refleksi

Langkah terakhir adalah tahap refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan bagaimanakah tingkat perubahan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta berapa besar peningkatan prestasi belajar siswa.

Jika hasil penilaian telah menunjukkan ketuntasan secara klasikal maka kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **3.7 Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa, hasil observasi dan wawancara. Hasil tes siswa yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis karangan narasi sugestif dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya pendekatan konstruktivisme.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 sebagai sumber data utama dan guru kelas IV SDN Jember Kidul 03. Data yang berupa tes berasal dari siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu teknik tes, observasi, dan wawancara.

#### **1) Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam satu objek yang akan diteliti (Simon dalam Poerwanti, 2008:4.2).

Metode observasi adalah cara pengamatan dengan pusat perhatian suatu objek dengan seluruh panca indra (Arikunto, 1998: 146). Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti.

Untuk memudahkan kegiatan yang dilakukan selama observasi maka perlu digunakan alat berupa pedoman observasi pada proses pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati setiap aktivitas siswa dan guru dan untuk memperoleh gambaran

proses pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Pengamatan dilakukan sesuai pedoman pengamatan yang telah disediakan.

## 2) Tes

Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pernyataan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Poerwanti, 2008:4.3). Dalam hal ini tes dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Setiap hasil tes dipersentase untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif.

## 3) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu (Simon dalam Poerwanti, 2008:4.2). Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari unsur guru ataupun siswa. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada guru yang melaksanakan tindakan langsung di dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan pembelajarn membuat karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme.

Wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui respon selama proses belajar berlangsung. Untuk mempermudah proses wawancara maka digunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkailatn dengan penerapan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Analisi data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. **Klasifikasi Data**

Klasifikasi data dilakukan dengan cara memilah data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan sesuai kelompok tertentu. Tujuannya agar dapat mempermudah dalam penyajian dan penyimpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran yang terjadi di lapangan.

Data yang termasuk dalam siklus I, dipisahkan dengan kelompok siklus II. Data dikelompokkan dan dipisahkan kedalam kelompok aktivitas guru dan siswa selama tindakan berlangsung, data hasil tes kemampuan menulis karangan narasi sugestif, dan data wawancara terhadap guru dan siswa.

b. **Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif berupa penggambaran data kualitatif hasil observasi dan wawancara. Penyajian data yang terkumpul dari hasil tes kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dengan kata-kata. Penyajian hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Karangan narasi sugestif**

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai									Nilai	Kriteria	
		Keruntutan karangan				Keefektifan kalimat			Ejaan				
		1	2	3	4	1	2	3	1	2			3
1													
2													
dst													
<b>Skor Maksimal</b>													

**Keterangan :**

**Keruntutan karangan (maks 4)**

Nilai 4: jika karangan runtut dan menarik

Nilai 3: jika karangan runtut dan kurang menarik

Nilai 2: jika karangan tidak runtut dan kurang menarik

Nilai 1: jika karangan tidak runtut dan tidak menarik

**Keefektifan kalimat (maks 3)**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kalimat tidak efektif

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kalimat tidak efektif

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kalimat tidak efektif

**Ejaan (maks 3)**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kesalahan penggunaan ejaan

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kesalahan penggunaan ejaan

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kesalahan penggunaan ejaan

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, skor yang diperoleh siswa diubah dalam bentuk persentase. Pengubahan skor menjadi nilai persentase menurut Purwanto (2001:102) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{M} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari/ diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

M : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% : Konstanta

Pengukuran keberhasilan pembelajaran kemampuan membuat karangan narasi sugestif secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PT = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

PT : Persentase ketuntasan siswa

$\sum T$  : Jumlah siswa tuntas belajar

$\sum N$  : Jumlah seluruh siswa

100% : Konstanta

**Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Tindakan**

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
$80\% \leq P$	Baik
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Baik
$P < 65\%$	Kurang

Siswa dikatakan berhasil memiliki kemampuan menulis karangan narasi sugestif apabila ia telah mencapai skor 65%. Satu kelas dikatakan mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif, jika tercapai 70% siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 65\%$ . Taraf keberhasilan tindakan ini ditetapkan berdasarkan Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang telah ditetapkan guru.

#### c. Penyimpulan Data

Penyimpulan data merupakan intisari dari kegiatan klasifikasi data dan penyajian data. Berdasarkan simpulan yang terpisah tersebut dibuat simpulan akhir yang selanjutnya diadakan penafsiran atau pemaknaan terhadap penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

### 3.10 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu: (1) instrumen pengumpulan data, dan (2) instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan tabel penskoran tes kemampuan menulis karangan narasi sugestif. Instrumen pemandu analisis data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan tabel analisis nilai tes kemampuan menulis karangan narasi sugestif.

### **3.11 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Masing-masing tahap itu diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan, meliputi: (a) pemilihan judul, (b) pengadaan studi pustaka, (c) penyusunan metode penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi: (a) pengumpulan data, (b) analisis berdasarkan metode yang telah ditentukan, (c) menyimpulkan hasil penelitian.
- 3) Tahap penyelesaian, meliputi: (a) menyusun laporan penelitian, (b) revisi laporan penelitian, (c) penggandaan laporan penelitian.

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme menulis karangan narasi sugestif siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 melalui pendekatan konstruktivisme. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan persiklus yang meliputi: (1) bagaimanakah penerapan pendekatan konstruktivisme terhadap kemampuan siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 tahun pelajaran 2011-2012 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif? dan (2) bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme?. Data siklus 1 dipisahkan dengan data siklus 2. Hal ini bertujuan untuk memperjelas persamaan, perbedaan, perubahan, dan perkembangan pada masing-masing siklus. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung, wawancara kepada 3 siswa setelah tindakan pembelajaran dan tes kemampuan menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme. Tes yang diberikan berupa menulis karangan narasi sugestif dengan memperhatikan keruntutan, ejaan, dan keefektifan karangan.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi menulis karangan narasi, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam hal tulis-menulis, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

#### **4.1.1 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 melalui Pendekatan Konstruktivisme**

Penerapan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme akan dipaparkan berdasarkan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil tindakan.

##### **a. Siklus I**

Tujuan kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme. Pada siklus ini dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu pada Senin, 23 April 2012. Pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 x jam pelajaran). Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

##### **1) Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) menyusun perangkat pembelajaran, meliputi silabus, skenario kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem penilaian;
- b) menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan lembar tes untuk siswa.

Indikator yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu:

- a) mampu membuat kerangka karangan sebelum menulis sebuah karangan.
- b) membuat karangan narasi tentang pengalaman pribadi melalui pendekatan konstruktivisme.
- c) dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu: tahap awal, tahap inti, dan

tahap akhir. Ketiga tahap ini saling berkaitan antara tahap satu dengan tahap yang lain.

Pada tahap awal kegiatan diawali dengan guru menyiapkan kondisi siswa untuk dapat menerima pelajaran serta mengucapkan salam. Kemudian guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali ingatan siswa tentang pengalaman menyenangkan yang mereka alami selama liburan sekolah. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru melakukan tanya jawab tentang apa yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi.

Selanjutnya pada tahap inti guru menyajikan sebuah contoh karangan narasi masih terdapat banyak kesalahan. Kemudian siswa dengan bimbingan guru menganalisis kesalahan yang ada pada karangan narasi yang disajikan oleh guru. Langkah selanjutnya, siswa secara bersama-sama menyempurnakan karangan tersebut sehingga menjadi karangan yang runtut, efektif, dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Kegiatan terakhir dari perencanaan ini adalah merencanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaannya dibuat format observasi untuk kegiatan siswa dan guru. Sedangkan evaluasi hasil yang direncanakan adalah dengan menerapkan tes setelah tindakan untuk menilai tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah siklus 1 selesai, peneliti mengadakan diskusi dengan observer untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan untuk menentukan ada atau tidaknya siklus selanjutnya.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini yaitu pada 23 April 2012. Berdasarkan perencanaan, pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan

konstruktivisme dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Tahap Kegiatan Awal

Pada tahap ini diawali dengan guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali ingatan siswa tentang pengalaman menyenangkan yang mereka alami selama liburan sekolah. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru melakukan tanya jawab tentang apa yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi.

b) Tahap Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan cara menyusun karangan narasi yang baik, yaitu dengan memperhatikan keruntutan, ejaan, dan keefektifan karangan. Pada saat memberikan penjelasan guru melakukan tanya jawab untuk menggali kemampuan siswa. Selanjutnya guru memberikan contoh karangan narasi yang kurang tepat. Siswa diminta untuk menganalisis kesalahan yang terdapat pada karangan tersebut. Setelah menganalisis, guru meminta siswa memperbaiki karangan yang terdapat di depan kelas sehingga menjadi karangan yang baik dan benar.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan sebuah contoh cara menulis karangan dengan terlebih dahulu menyusun kerangka karangan. Kemudian siswa diminta berkelompok untuk berdiskusi tentang topik yang ingin dinarasikan. Setelah menemukan topik yang ingin dinarasikan, secara individu siswa menentukan judul dan membuat kerangka karangan sesuai dengan topik yang ditentukan telah kelompok.

c) Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dari siklus I ini yaitu guru membagikan lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan narasi, yaitu siswa diminta membuat karangan narasi sesuai dengan judul dan kerangka yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangan.

Kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan nasehat kepada siswa agar belajar lebih rajin. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer, yaitu guru kelas dan rekan mahasiswa. Hasil observasi tindakan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Tindakan Guru pada Siklus I**

No	Kegiatan Guru	Cek	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√	
2.	Pengkondisian kelas	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa		√
<b>II</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>		
4.	Mengabsensi siswa		√
5.	Guru melakukan apersepsi	√	
6.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
7.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran		√
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>		
9.	Guru bertanya-jawab tentang pengalaman menyenangkan siswa	√	
10.	Guru membacakan contoh karangan narasi yang tidak tepat	√	
11.	Guru bersama siswa menganalisis kekurangan wacana dan memperbaikinya bersama-sama	√	
12.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya		√
13.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
14.	Guru meminta setiap kelompok memilih topik	√	
15.	Guru meminta siswa secara individu membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang dipilih kelompok dan menulis karangan narasi dari berdasarkan yang telah dibuat	√	
16.	Guru mengingatkan siswa untuk menggunakan	√	

	ejaan dan tanda baca yang tepat serta memperhatikan keefektifan kalimat		
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
18.	Membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa		√
19.	Memberikan evaluasi akhir kepada siswa	√	
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	√	
21.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		√
<b>IV</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
22.	Memantau kemajuan belajar siswa	√	
23.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
24.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Berdasarkan tabel di atas, pada tahap awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran. Pada tahap inti kegiatan yang tidak muncul yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas, selain itu guru tidak membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa. Pada tahap akhir kekurangannya yaitu guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan tanpa melibatkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru selama proses pembelajaran sudah cukup baik. Akan tetapi, masih diperlukan adanya perbaikan, yaitu guru mengkondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas, guru membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa, dan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan tanpa melibatkan siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap tindakan siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Tindakan Siswa pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	Kegiatan membuka pelajaran		
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√	

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	√	
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru	√	
4.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
5.	Mendengarkan dengan serius ketika dijelaskan materi tentang menulis karangan narasi		√
6.	Siswa antusias bertanya saat proses penjelasan materi pembelajaran		√
7.	Ada interaksi positif antar siswa	√	
8.	Ada interaksi positif antara siswa-guru dan siswa-materi pelajaran	√	
9.	Siswa terlibat aktif saat proses kegiatan pembelajaran	√	
10.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan		√
11.	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
12.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak tertekan	√	
13.	Adanya interaksi positif antara siswa dan media objek langsung yang digunakan oleh guru	√	
14.	Siswa tertarik pada materi menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	√	
15.	Siswa merasa senang menerima pelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	√	
<b>III</b>	<b>Penutup</b>		
16.	Siswa merasa terbimbing	√	
17.	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	√	
18.	Siswa dapat membuat kesimpulan yang berupa rangkuman		√

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui ada beberapa aspek kegiatan yang kurang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran diantaranya siswa kurang begitu memperhatikan disaat guru menjelaskan materi, siswa kurang begitu antusias untuk bertanya, dan kurangnya kerjasama antar siswa. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran cukup baik, namun perlu

diadakan perbaikan dalam hal perhatian siswa terhadap kegiatan mendengarkan penjelasan guru.

#### 4) Wawancara dengan Guru dan Siswa

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pendapat guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam wawancara tersebut guru berpendapat bahwa guru merasa setuju dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Karena dengan digunakannya pendekatan tersebut siswa lebih antusias dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Karena selama ini guru belum pernah menggunakan pendekatan tersebut dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran cenderung pasif dan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu siswa merasa senang dan lebih semangat belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi. Siswa juga lebih antusias ketika guru meminta untuk mengerjakan soal di papan tulis.

#### 5) Refleksi

Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama observer setiap pembelajaran berakhir berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh. Hasil observasi yang diperoleh yaitu:

- a. siswa sangat termotivasi dalam menyampaikan ide atau gagasan. Tetapi ada beberapa siswa yang masih malu dalam menyampaikan ide atau gagasan di depan kelas;
- b. siswa sudah mampu memunculkan ide atau gagasan tentang pengalaman menyenangkan yang dimiliki dan menuliskannya dalam bentuk karangan narasi sugestif;
- c. siswa sudah mampu membuat karangan yang runtut sesuai dengan urutan waktu kejadian;
- d. dalam karangan siswa masih ditemukan ketidakefektifan kalimat berupa pengulangan kata;

- e. masih banyak kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa, sehingga perlu ada pengulangan materi untuk meningkatkan hasil karangan siswa utamanya pada penggunaan ejaan;
- f. ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti tentang fungsi dan cara menuliskan kerangka karangan. Jadi untuk siklus selanjutnya guru menjelaskan bagaimana membuat kerangka karangan dan tujuan menulis kerangka karangan.

## **b. Siklus II**

Siklus II ini merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Usaha perbaikan ini menyangkut hal-hal yang masih dirasa kurang dalam pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah dalam siklus II adalah sebagai berikut.

### **1) Perencanaan Siklus II**

Perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, skenario kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran; menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, wawancara, dan tes untuk siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari satu kali pertemuan, yaitu dua kali jam pelajaran. Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap tersebut yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Tahap awal guru menyiapkan kondisi dan memeriksa kesiapan siswa untuk dapat menerima pelajaran dengan baik. Guru mengingatkan siswa tentang pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya pada tahap inti guru menjelaskan mengenai cara menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme. Untuk kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### **2) Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini yaitu pada 26 April 2012. Pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pembelajaran (terlampir) dan terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin temannya berdoa. Selanjutnya guru mengabsen siswa dan mengkondisikan serta memeriksa kesiapan siswa untuk memperoleh pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat perjanjian dengan siswa agar tidak ramai ketika guru menyampaikan materi. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab tentang pengalaman menyenangkan yang pernah dialami siswa. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa, guru mengajukan pertanyaan tentang materi karangan narasi pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menjelaskan cara menyusun karangan narasi yang baik, yaitu dengan memperhatikan keruntutan, ejaan, dan keefektifan karangan. Pada saat memberikan penjelasan guru melakukan tanya jawab untuk menggali kemampuan siswa. Selanjutnya guru memberikan contoh karangan narasi hasil pekerjaan siswa yang kurang tepat. Siswa diminta untuk menganalisis kesalahan yang terdapat pada karangan tersebut. Setelah menganalisis guru meminta beberapa siswa memperbaiki karangan yang terdapat di depan kelas sehingga menjadi karangan yang baik dan benar.

Guru memberikan sebuah contoh cara menulis karangan dengan terlebih dahulu menyusun kerangka karangan. Kemudian siswa diminta berkelompok untuk berdiskusi tentang topik yang ingin dinarasikan. Setelah menemukan topik yang ingin dinarasikan, secara individu siswa menentukan judul dan membuat kerangka karangan sesuai dengan topik yang telah ditentukan kelompok. Sebelum kegiatan inti berakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dari siklus II ini yaitu guru membagikan lembar penilaian dan menyuruh siswa mengerjakan. Sambil siswa mengerjakan guru mengelilingi siswa

satu per satu untuk mengetahui apakah masih ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar penilaian. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kesimpulan materi pelajaran dan memberikan nasehat kepada siswa agar belajar lebih rajin. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam siklus II sama halnya seperti yang dilakukan dalam siklus I. Aspek yang diamati yaitu kegiatan guru dan siswa mulai tahap kegiatan awal sampai tahap kegiatan akhir.

Berdasarkan observasi, kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang direncanakan.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Tindakan Guru pada Siklus II**

No	Kegiatan Guru	Cek	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√	
2.	Pengkondisian kelas	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<b>II</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>		
4.	Mengabsensi siswa	√	
5.	Guru melakukan apersepsi	√	
6.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
7.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	√	
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>		
9.	Guru bertanya-jawab tentang pengalaman menyenangkan siswa	√	
10.	Guru membacakan contoh karangan narasi yang tidak tepat	√	
11.	Guru bersama siswa menganalisis kekurangan wacana dan memperbaikinya bersama-sama	√	
12.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
13.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
14.	Guru meminta setiap kelompok memilih topik	√	

15	Guru meminta siswa secara individu membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang dipilih kelompok dan menulis karangan narasi dari berdasarkan yang telah dibuat	√	
16	Guru mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat serta memperhatikan keefektifan kalimat	√	
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
18.	Membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa	√	
19.	Memberikan evaluasi akhir kepada siswa	√	
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	√	
21.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	√	
<b>IV</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
22.	Memantau kemajuan belajar siswa	√	
23.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
24.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, tindakan guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil karena guru mulai bisa menguasai pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus pertama. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap tindakan siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Tindakan Siswa pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	Kegiatan membuka pelajaran		
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√	
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	√	
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru	√	
4.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
5.	Mendengarkan dengan serius ketika dijelaskan materi	√	

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	tentang menulis karangan narasi		
6.	Siswa antusias bertanya saat proses penjelasan materi pembelajaran	√	
7.	Ada interaksi positif antar siswa	√	
8.	Ada interaksi positif antara siswa-guru dan siswa-materi pelajaran	√	
9.	Siswa terlibat aktif saat proses kegiatan pembelajaran	√	
10.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan	√	
11.	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
12.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak tertekan	√	
13.	Adanya interaksi positif antara siswa dan media objek langsung yang digunakan oleh guru	√	
14.	Siswa tertarik pada materi menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	√	
15.	Siswa merasa senang menerima pelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	√	
<b>III</b>	<b>Penutup</b>		
16.	Siswa merasa terbimbing	√	
17.	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	√	
18.	Siswa dapat membuat kesimpulan yang berupa rangkuman	√	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di siklus II dinyatakan berhasil karena guru mulai bisa menguasai pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus I. Terjadi peningkatan yang disebabkan adanya perbaikan dalam pola pelaksanaan pembelajaran sehingga menambah minat dan semangat siswa untuk belajar.

#### 4) Wawancara dengan Guru dan Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan menulis karangan narasi dapat membuat kegiatan menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias selama

kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berusaha untuk menjawab pertanyaan guru mengenai karangan narasi dan siswa sudah berani dalam menyampaikan pengalaman mereka di depan kelas. Pada akhir kegiatan wawancara, guru mengatakan bahwa untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya akan menggunakan pendekatan konstruktivisme agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran tidak terpusat pada siswa yang pandai saja.

Keantusiasan siswa selama kegiatan pembelajaran menjadi pendukung meningkatnya hasil belajar siswa. Kesimpulan dari hasil wawancara dengan siswa yaitu siswa merasa senang dan antusias ketika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi. Siswa merasa terpancing untuk mengungkapkan gagasan mereka tanpa malu-malu lagi. Selain itu, melalui pendekatan ini siswa lebih mudah mengekspresikan diri dalam bentuk karangan.

#### 5) Refleksi

Refleksi proses pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa setelah proses pembelajaran. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. sudah tidak ada siswa yang malu dalam menyampaikan ide atau gagasan di depan kelas;
- b. siswa sudah mampu memunculkan ide atau gagasan tentang pengalaman menyenangkan yang dimiliki dan menuliskannya dalam bentuk karangan narasi sugestif;
- c. siswa sudah mampu membuat karangan yang runtut sesuai dengan urutan waktu kejadian;
- d. hampir seluruh siswa dapat menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan kalimat yang efektif;
- e. kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa sudah mengalami penurunan bila dibandingkan dengan siklus I;

- f. siswa sudah mampu menulis kerangka karangan yang baik sehingga hasil karangan yang ditulis siswa dapat menjadi karangan yang runtut.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan.

#### 4.1.2 Peningkatan Hasil belajar Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV melalui Pendekatan Konstruktivisme

##### a. Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa pada Siklus I

Siklus I masih banyak siswa yang menulis karangan narasi dengan tidak memperhatikan keruntutan, ejaan, dan keefektifan karangan. Siswa cenderung asal menulis pengalaman mereka yang menyenangkan tanpa memperhatikan ejaan dan keefektifan karangan. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil tes menyusun kalimat menjadi paragraf siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Siklus I**

NO	NAMA	KRITERIA KETUNTASAN			SKOR TOTAL	KRITERIA NILAI
		A	B	C		
1	Fatika Amalia	1	1	1	30	TT
2	Adilla Rachmawati	1	1	2	40	TT
3	Aditya Eka Saputra	3	2	2	70	T
4	Amalia Rizky R.	2	2	1	50	TT
5	Andika Ghoniyu F.	2	2	3	70	T
6	Arfan Maulana H.	2	3	2	70	T
7	Aris Billah K.	2	1	2	50	TT
8	Avilla Firdaffa A.	3	2	2	70	T
9	Azura Qori I.	2	1	2	50	TT
10	Bagus Satrio Budi	2	2	3	70	T
11	Bintang Rizky P.	3	2	3	80	T
12	Catliya Wulan A.	2	1	2	50	TT
13	Dandy Reza N.	3	2	2	70	T
14	Dafid Ramadhan	3	2	2	70	T
15	Desy Khusnul K.	2	3	2	70	T

16	Dian Nur Fauziayah	3	2	2	70	T
17	Fadlullah Akbar	3	2	2	70	T
18	Farih Agus Istiqlal	3	3	1	70	T
19	Febiana Adi N.	3	3	2	80	T
20	Fikri Pramudya I.	3	2	3	80	T
21	Ika Lailatul L.	3	2	2	70	T
22	Isnaini Wioldatus S.	4	2	2	80	T
23	Istivana Laelani M.	2	2	2	60	TT
24	Ivan Mardiano	2	2	2	70	T
25	Khaidar A.	2	2	2	60	TT
26	Muhammad Fahrur	4	1	2	70	T
27	M. Nor Dwiansyah	3	1	1	50	TT
28	Maharani Pandu O.	3	3	2	80	T
29	Marsadina Silva	4	2	2	80	T
30	Maya Dwi Ayu L.	3	2	3	80	T
31	Michelle Gita C.	3	2	2	70	T
32	Moch. Nur Wahyu	2	1	2	50	TT
33	Nike septiana I.	2	2	2	60	TT
34	Novi Aulia Putri	3	2	2	70	T
35	Pricillia Putri Giri	3	2	2	70	T
36	Putri Maulidya A.	4	3	2	90	T
37	Rafly Kemal A.	3	2	2	70	T
38	Raiska Omareza	3	2	2	70	T
39	Regan Adin Saputra	2	2	2	60	TT
40	Rinda Dina Malia	3	3	2	80	T
41	Riris Setiowati	2	2	2	60	TT
42	Riski Ameliasari	4	3	2	90	T
43	Risky Andriani P.	3	2	3	80	T
44	Risya Mauriza	4	2	3	90	T
45	Savira Cahyani M.	3	2	3	80	T
46	Safira Kurnia Ali	3	1	2	60	TT
47	St. Quliq Kartika P.	3	2	3	80	T
48	Sony Surya Irawan	2	2	2	60	TT
49	Stevia Kurniasari	3	3	2	80	T
50	Syahrul Adji B.	2	2	2	60	TT
51	Taufek Hidayat	1	2	3	60	TT
52	Umi Khuzum P.	3	3	2	80	T
53	Vita Dwi	4	3	2	80	T
54	Wahyu Reka O.	2	2	2	50	TT

### Keterangan

**A** = Keruntutan Karangan

**B** = Ejaan

**C** = Keefektifan Kalimat

**T** = Tuntas

**TT** = Tidak Tuntas

**Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Materi Menulis Karangan Narasi**

No.	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Nilai $\geq 70$	Tuntas	36	66%
2.	Nilai $\leq 70$	Tidak Tuntas	18	34%
Jumlah			54	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat ada 36 siswa atau rerata 66% siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif, yaitu mereka yang mendapat nilai  $\geq 70$ . Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi ada 18 siswa atau rerata 34% yaitu mereka yang mendapatkan nilai  $\leq 70$ . Perolehan hasil ini sudah cukup baik, namun diharapkan akan terjadi peningkatan pada siklus II yang akan dilaksanakan setelah siklus I.

#### **b. Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui Pendekatan konstruktivisme Siswa pada Siklus II**

Siklus I masih banyak siswa yang menulis karangan narasi dengan tidak memperhatikan keruntutan, ejaan, dan keefektifan karangan. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan perbaikan guna memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil tes menyusun kalimat menjadi paragraf siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Siklus II**

NO	NAMA	KRITERIA KETUNTASAN			SKOR TOTAL	KRITERIA NILAI
		A	B	C		
1	Fatika Amalia	2	2	2	6	TT
2	Adilla Rachmawati	2	1	3	6	TT
3	Aditya Eka Saputra	3	3	2	8	T
4	Amalia Rizky R.	3	2	1	6	TT
5	Andika Ghoniyu F.	2	2	3	7	T
6	Arfan Maulana H.	3	2	2	7	T
7	Aris Billah K.	2	1	3	6	TT
8	Avilla Firdaffa A.	3	2	3	8	T
9	Azura Qori I.	3	1	2	6	TT
10	Bagus Satrio Budi	2	2	3	7	T
11	Bintang Rizky P.	4	2	3	9	T
12	Catliya Wulan A.	2	2	2	6	TT
13	Dandy Reza N.	3	3	2	8	T
14	Dafid Ramadhan	4	1	2	7	T
15	Desy Khusnul K.	2	3	3	8	T
16	Dian Nur Fauziayah	3	2	3	8	T
17	Fadlullah Akbar	3	2	1	6	TT
18	Farih Agus Istiqlal	4	3	1	8	T
19	Febiana Adi N.	4	3	2	9	T
20	Fikri Pramudya I.	3	2	3	8	T
21	Ika Lailatul L.	3	2	3	8	T
22	Isnaini Wioldatus S.	4	2	3	9	T
23	Istivana Laelani M.	2	2	3	7	T
24	Ivan Mardiano	2	2	3	7	T
25	Khaidar A.	3	2	2	7	T
26	Muhammad Fahrur	3	2	2	7	T
27	M. Nor Dwiansyah	3	2	1	6	TT
28	Maharani Pandu O.	3	3	3	9	T
29	Marsadina Silva	4	3	2	9	T
30	Maya Dwi Ayu L.	4	2	3	9	T
31	Michelle Gita C.	3	2	2	7	T
32	Moch. Nur Wahyu	2	2	2	6	TT
33	Nike septiana I.	2	2	3	7	T
34	Novi Aulia Putri	3	3	2	8	T
35	Pricillia Putri Giri	3	2	3	8	T
36	Putri Maulidya A.	4	3	3	10	T
37	Rafly Kemal A.	4	2	2	8	T

38	Raiska Omareza	4	2	2	8	T
39	Regan Adin Saputra	2	2	2	6	TT
40	Rinda Dina Malia	3	3	3	9	T
41	Riris Setiowati	2	2	3	7	T
42	Riski Ameliasari	4	3	3	10	T
43	Risky Andriani P.	3	3	3	9	T
44	Risya Mauriza	4	3	3	10	T
45	Savira Cahyani M.	4	2	3	9	T
46	Safira Kurnia Ali	4	2	3	9	T
47	St. Quliq Kartika P.	4	2	3	9	T
48	Sony Surya Irawan	3	2	2	7	T
49	Stevia Kurniasari	4	3	2	9	T
50	Syahrul Adji B.	3	3	1	7	T
51	Taufek Hidayat	2	2	3	7	T
52	Umi Khuzum P.	4	2	2	8	T
53	Vita Dwi	4	3	2	9	T
54	Wahyu Reka O.	2	2	2	6	TT

**Keterangan**

**A** = Keruntutan Karangan

**B** = Ejaan

**C** = Keefektifan Kalimat

**T** = Tuntas

**TT** = Tidak Tuntas

**Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Materi Menulis Karangan Narasi**

No.	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Nilai $\geq 70$	Tuntas	43	80%
2.	Nilai $\leq 70$	Tidak Tuntas	11	20%
Jumlah			54	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat ada 43 siswa atau rerata 80% siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif, yaitu mereka yang mendapat nilai  $\geq 70$ . Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi ada 11 siswa atau rerata 20% yaitu mereka yang mendapatkan nilai  $\leq 70$ . Perolehan hasil ini sudah sangat baik bila dibandingkan dengan siklus

sebelumnya karena siswa sudah memperhatikan keruntutan, ejaan, dan keefektifan dalam menulis karangan narasi.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini terdiri dari atas permasalahan yaitu membahas tentang penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif, keaktifan siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme berlangsung, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut akan diuraikan untuk memperoleh perbandingan antara tindakan yang satu dengan tindakan yang lain. Berikut pembahasan setiap permasalahan tersebut.

### **4.2.1 Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VI SDN Jember Kidul 03 melalui Pendekatan Konstruktivisme**

Sesuai dengan pembelajaran yang digunakan, pembahasan mengenai penerapan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif melalui pendekatan konstruktivisme dibedakan atas pembahasan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut pembahasa tiap siklus.

#### **a. Prasiklus**

Pada tahap prasiklus, pembelajaran menulis karangan narasi sugestif diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 yang berjumlah 54 siswa. Pada proses menulis karangan narasi guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai bahan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan guru selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pada pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan, diawali dengan guru membuka pembelajaran, mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru memberikan materi kepada siswa tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran

yang dilakukan guru adalah menuliskan materi di papan tulis dan meminta siswa untuk mencatatnya. Dalam mencatat guru memberi waktu 10 menit kepada siswa. Setelah waktu yang diberikan selesai, ternyata ada beberapa siswa yang belum selesai mencatat karena pada saat siswa diharuskan mencatat ada beberapa siswa yang terlihat bermain dan mengobrol dengan temannya dan guru tidak memperhatikan kondisi siswa.

Penyampaian materi dilakukan setelah siswa selesai menuliskan materi yang ada. Guru menjelaskan pengertian karangan narasi dan cara menggunakan ejaan yang tepat. Tetapi guru kurang memberi penekanan pada keruntutan isi karangan dan keefektifan kalimat yang digunakan dalam karangan. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dimengerti. Guru juga tidak memberi contoh karangan narasi yang baik sebagai acuan bagi siswa saat menulis. Kemudian setelah penjelasan materi selesai, siswa diminta menulis karangan narasi tentang pengalaman mereka selama liburan sekolah.

Hasil pekerjaan yang selesai dikumpulkan pada guru dan guru langsung memberi penilaian pada masing-masing karangan siswa. Hasil karangan siswa yang tidak tepat dibacakan di depan kelas dan disebut bagian kesalahannya sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang masih belum menyelesaikan karangannya. Dari hasil penilaian guru, ternyata masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Sebagian besar karangan siswa tidak runtut dan terdapat banyak pemborosan kata. Hal ini dikarenakan guru tidak menjelaskan mengenai keefektifan kalimat sehingga terdapat banyak pengulangan kata pada karangan siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum adanya tindakan diperoleh dari observasi proses dan observasi hasil. Berdasarkan hasil observasi hasil yang diperoleh diketahui hasil belajar siswa jauh dari ketuntasan belajar secara klasikal. Masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah.

## **b. Siklus I**

Kegiatan pada siklus I merupakan usaha perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit (dua jam pelajaran). Sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, peneliti bersama guru dan 2 obsever menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus, skenario kegiatan pembelajarn, media pembelajaran; menulis contoh karangan narasi yang akan disempurnakan siswa, menyusun format observasi, wawancara, dan tes untuk siswa; menyusun pedoman penilaian.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I dimulai dengan kegiatan guru menyiapkan kondisi siswa, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, dan mengucapkan salam. Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali ingatan siswa tentang pengalaman menyenangkan yang mereka alami selama liburan sekolah. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru melakukan tanya jawab tentang apa yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian karangan narasi dan perlunya memperhatikan keruntuntutan cerita, penggunaan ejaan yang sesuai dengan EYD, dan keefektifan kalimat yang digunakan dalam menulis karangan narasi. Guru juga menjelaskan cara menulis karang dengan terlebih dahulu membuat kerangka karangan agar karangan utuk memudahkan siswa dalam mengembangkan karangan. Untuk lebih memantapkan pembelajaran guru memberikan sebuah contoh karangan narasi yang masih belum sempurna. Siswa dengan di dampingi guru menganalisis bagian karangan yang kurang tepat dan bersama-sama pemberbaiki karangan tersebut.

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dan meminta siswa bekerja sama dengan

baik. Setiap kelompok diminta untuk menentukan topik yang akan di narasikan. Guru memberi waktu 5 menit untuk menentukan topik yang ingin digunakan kelompok. Setelah memilih topik yang ingin dinarasikan, setiap siswa membuat kerangka karangan secara individu berdasarkan topik yang telah ditentukan. Kemudian untuk melengkapi penilaian guru meminta siswa membuat karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan keruntutan, ejaan, dan keefektifan kalimat yang digunakan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, masih ada siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang memahami bagaimana menulis karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang benar. Pada karangan siswa juga terdapat banyak pengulangan-pengulangan kata yang seharusnya tidak diperlukan. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru masih kurang kreatif dalam memberi pertanyaan pancingan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Upaya yang harus dilaksanakan agar mencapai hasil yang maksimal, guru harus lebih memberikan pembelajaran yang menarik dengan pertanyaan yang kreatif agar siswa termotivasi untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan siklus II untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

### **c. Siklus II**

Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Dalam siklus II hal-hal yang harus diperbaiki yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan perencanaan. Siklus II dilaksanakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Siklus II merupakan upaya perbaikan dari siklus I. dalam siklus II hal-hal yang harus diperbaiki yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan perencanaan. Siklus II dilaksanakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 26 April 2012. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu melihat apakah siswa sudah duduk dengan baik di bangku masing-masing sesuai dengan yang diinstruksikan guru. Kemudian proses pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan kondisi siswa, berdoa bersama, dan meminta siswa menyiapkan alat tulis. Sebelum materi disampaikan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa.

Setelah kegiatan tersebut, guru menjelaskan kembali mengenai karangan narasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan sebuah karangan. Dalam menjelaskan materi guru lebih sering melakukan tanya jawab untuk menggali sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya dan siswa terlihat lebih berani dan aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Selanjutnya guru memberi sebuah contoh tentang karangan narasi hasil pekerjaan siswa yang kurang sempurna. Guru membimbing siswa menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam karangan narasi yang dicontohkan guru. Guru memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk berlomba memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru mengingatkan kepada siswa untuk menulis kerangka karangan sebelum menulis karangan narasi. Hal ini bertujuan agar karangan yang dibuat dapat runtut dan mudah untuk dikembangkan.

Guru kemudian meminta siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya untuk kembali berdiskusi tentang topik yang ingin dinarasikan. Guru memberi waktu 5 menit untuk berdiskusi tentang topik yang ingin dinarasikan. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mengingatkan siswa mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

Kemudian siswa diminta menulis kerangka karangan yang runtut untuk mempermudah proses penulisan karangan narasi. Selanjutnya guru membagikan lembar tes pada siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa. Setelah

menyelesaikan kegiatan menulis siswa mengumpulkan hasil karangan. Dan diakhir pembelajaran melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kesimpulan materi pelajaran dan memberikan nasehat kepada siswa agar belajar lebih rajin. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Ini diketahui dari hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena prose pembelajaran sudah dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

#### **4.2.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 dalam Pembelajaran Menulis Karangn Narasi Sugestif melalui Pendekatan Konstruktivisme**

Perbandingan hasil belajar siswa disajikan untuk menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Perbandingan hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui perubahan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif dan untuk mengetahui berhasil tidaknya penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Berikut dipaparkan perbandingan hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi.

**Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Menulis Karangan Narasi**

No	Nilai Siswa	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
1.	$P \geq 70$	Tuntas	24	44,4%	36	66%	43	80%
2.	$P \leq 70$	Tidak Tuntas	30	55,6%	18	34%	11	20%
Jumlah			54	100%	54	100%	54	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada prasiklus sebanyak 24 siswa atau rerata sebesar 44,4%, pada siklus I meningkat menjadi 36 siswa atau rerata 66%. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 43 siswa atau rerata 80%.

Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada pra siklus mencapai 30 siswa atau rerata 55,6%. Pada siklus I menurun menjadi 18 siswa atau rerata 34%. Dan menurun lagi menjadi 11 siswa atau rerata 20% pada siklus II.

## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada pengamatan awal ditemukan beberapa permasalahan pada hasil karangan narasi siswa. Permasalahan tersebut diantaranya:

1. Siswa belum bisa memunculkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi.
2. Guru tidak menggunakan metode atau pendekatan yang kreatif untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam menulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneneliti mengadakan penelitian dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 Tahun Pelajaran 2011-1012 melalui Pendekatan Konstrutivisme*". Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian, melalui pendekatan konstruktivisme kemampuan menulis karangan sugestif siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya beberapa perbaikan pada hasil karangan siswa yang ditunjukkan dengan:

1. Siswa sudah mampu memunculkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi sugestif.
2. Ejaan yang digunakan siswa sudah ada peningkatan bila dibandingkan dengan pada saat prasiklus.
3. Pada karangan siswa hanya terdapat sedikit pengulangan kata.
4. Karangan siswa hampir keseluruhan sudah runtut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03, maka perlu adanya peningkatan pada proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Disarankan kepada siswa untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Pihak sekolah terus aktif berupaya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dengan meningkatkan mutu pendidik.
- 3) Diharapkan guru sebagai pendidik senantiasa berusaha mencari alternatif terbaik dalam menyampaikan pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk lebih meningkatkan hasil penelitian yang dilaksanakan terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Keraf, G. 2001. *Argumentasi dan Narasi III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ningsih, Rochiyati, Wibisono, Mutiah, dan Patmiati. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purwanti, E., Widdodo, E., Masduki, Pantiwati, Y., Rofiek, A., Utomo D. P. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD 3SKS (Buku Diklat)*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, N. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Remadja Karya.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subiki. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Makalah Pendidikan dan Pelatihan*. Jember: FKIP UNEJ.
- Sudjana, N., 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sunardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Universitas Jember.
- Suparno dan Yunus, M. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Paul. 1997. *Filsafat Konstruktifisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan. H. G. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widagdhho, D. 1997. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Cetakan 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widyamartaya.1978. *Kreatif Mengarang :Memberikan Langkah-Langkah Dasar Proses Mengarang yang Perlu Diketahui Untuk Membina dan Mengembangkan Kepandaian Mengarang dan Perannya Dalam Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.

## Lampiran F. 2

**. PEDOMAN OBSERVASI TINDAKAN SISWA**

Hari/Tanggal : 26 April 2012

Tahap : Siklus II

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom cek di setiap nomor jika masing- masing kegiatan dilakukan dalam pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	Kegiatan membuka pelajaran		
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√	
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	√	
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru	√	
4.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
5.	Mendengarkan dengan serius ketika dijelaskan materi tentang menulis karangan narasi	√	
6.	Siswa antusias bertanya saat proses penjelasan materi pembelajaran	√	
7.	Ada interaksi positif antar siswa	√	
8.	Ada interaksi positif antara siswa-guru dan siswa-materi pelajaran	√	
9.	Siswa terlibat aktif saat proses kegiatan pembelajaran	√	
10.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan	√	
11.	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
12.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak tertekan	√	
13.	Adanya interaksi positif antara siswa dan media objek langsung yang digunakan oleh guru	√	
14.	Siswa tertarik pada materi menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	√	
15.	Siswa merasa senang menerima pelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	√	

<b>III</b>	<b>Penutup</b>		
16.	Siswa merasa terbimbing	√	
17.	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	√	
18.	Siswa dapat membuat kesimpulan yang berupa rangkuman	√	

Keterangan: Ya : jika komponen indikator muncul

Tidak : jika komponen indikator tidak muncul

Catatan yang perlu diperhatikan oleh guru!

Jember, 26 April 2012

Guru Bidang Studi

Bahasa Indonesia

Ulifatul Hasanah  
 NUPTK. 3449752653300013

*Lampiran B***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****1. Pedoman Wawancara**

<b>No</b>	<b>Data yang Diambil</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Guru Kelas IV SDN Jember Kidul 03
2.	Kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar	
3.	Tingkat prestasi yang dicapai siswa sebelum diadakan penelitian	
4.	Tanggapan dan pendapat guru mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme khususnya dalam materi menulis karangan narasi	
5.	Tanggapan dan kesulitan yang dihadapi siswa selama penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan konstruktivisme khususnya dalam materi menulis karangan narasi	Siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03

**2. Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	Siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03
2.	Aktivitas guru (peneliti) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	

### 3. Pedoman Tes

<b>Data yang Diambil</b>	<b>Sumber Data</b>
Hasil tes materi menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	Siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03

*Lampiran C***ANALISIS HASIL WAWANCARA****Wawancara dengan Guru Kelas setelah Pelaksanaan Tindakan**

Tujuan :Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme

Bentuk :Wawancara bebas

Responden :Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Jember Kidul 03

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan pendekatan konstruktivisme pada materi menulis karangan narasi?	Menurut saya, penggunaan pendekatan konstruktivisme sangat tepat sekali. Pendekatan ini dapat membuat siswa terpancing untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.  Kelebihannya, siswa lebih
2.	Menurut ibu, apa saja kelebihan pembelajaran dengan digunakan pendekatan konstruktivisme?	antusias, aktif dalam pembelajaran, dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan.
3.	Bagaimana kegiatan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?	Saya rasa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

4.	Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi setelah digunakan pendekatan konstruktivisme?	Cukup bagus dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.
----	--	---

Jember, 26 April 2012

Pewawancara

Aliza Raudha

NIM. 070210204130

*Lampiran D***LEMBAR WAWANCARA****Wawancara dengan Siswa setelah Pelaksanaan Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03

Nama Siswa : Siswa 1

Siswa 2

Siswa 3

No.	Pertanyaan Peneliti		Jawaban Siswa
1.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi tadi?	Siswa 1 : Siswa 2 : Siswa 3 :	Sangat menarik, Bu. Saya senang sekali. Asik, Bu.
2.	Mengapa kamu senang/tidak senang dengan pembelajaran yang diberikan ibu guru?	Siswa 1 : Siswa 2 : Siswa 3 :	Saya senang karena kelasnya jadi ramai, Bu. Lebih mudah. Seru karena teman-teman berlomba-lomba menjawab.
3.	Manakah yang lebih kamu sukai belajar tanpa pendekatan atau dengan pendekatan seperti yang ibu guru ajarkan tadi?	Siswa 1 : Siswa 2 :	Saya suka dengan cara ibu mengajar. Saya senang kalau diajar seperti tadi, Bu.

4.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi saat proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan cara yang ibu guru gunakan tadi?	Siswa 3 :	Saya jadi lebih suka belajar menulis karangan narasi.
		Siswa 1 :	Tidak ada.
		Siswa 2 :	Tidak ada.
		Siswa 3 :	Ada sedikit di awal saja, Bu.

Jember, 26 April 2012

Pewawancara

Aliza Raudha

NIM. 070210204130

*Lampiran E. 1***Lembar Observasi Guru**

Tempat : SDN Jember Kidul 03  
 Hari/Tanggal : Senin/ 23 April 2012  
 Tahap : Siklus I  
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom cek di setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam pembelajaran!

No	Kegiatan Guru	Cek	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√	
2.	Pengkondisian kelas	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa		√
<b>II</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>		
4.	Mengabsensi siswa		√
5.	Guru melakukan apersepsi	√	
6.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
7.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran		√
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>		
9.	Guru bertanya-jawab tentang pengalaman menyenangkan siswa	√	
10.	Guru membacakan contoh karangan narasi yang tidak tepat	√	
11.	Guru bersama siswa menganalisis kekurangan wacana dan memperbaikinya bersama-sama	√	
12.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya		√
13.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
14.	Guru meminta setiap kelompok memilih topik	√	
15.	Guru meminta siswa secara individu membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang dipilih kelompok dan menulis karangan narasi dari berdasarkan yang telah dibuat	√	
16.	Guru mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat serta memperhatikan keefektifan kalimat	√	

17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
18.	Membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa		√
19.	Memberikan evaluasi akhir kepada siswa	√	
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	√	
21.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		√
<b>IV</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
22.	Memantau kemajuan belajar siswa	√	
23.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
24.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Catatan yang perlu diperhatikan oleh guru!

Jember, 23 April 2012  
 Guru Bidang Studi  
 Bahasa Indonesia

Ulifatul Hasanah  
 NUPTK. 3449752653300013

## Lampiran E. 2

**Lembar Observasi Guru**

Tempat : SDN Jember Kidul 03  
 Hari/Tanggal : Kamis/ 26 April 2012  
 Tahap : Siklus II  
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom cek di setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam pembelajaran!

No	Kegiatan Guru	Cek	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√	
2.	Pengkondisian kelas	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<b>II</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>		
4.	Mengabsensi siswa	√	
5.	Guru melakukan apersepsi	√	
6.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
7.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	√	
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>		
9.	Guru bertanya-jawab tentang pengalaman menyenangkan siswa	√	
10.	Guru membacakan contoh karangan narasi yang tidak tepat	√	
11.	Guru bersama siswa menganalisis kekurangan wacana dan memperbaikinya bersama-sama	√	
12.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
13.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
14.	Guru meminta setiap kelompok memilih topik	√	
15.	Guru meminta siswa secara individu membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang dipilih kelompok dan menulis karangan narasi dari berdasarkan yang telah dibuat	√	
16.	Guru mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat serta memperhatikan keefektifan kalimat	√	

17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
18.	Membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa	√	
19.	Memberikan evaluasi akhir kepada siswa	√	
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	√	
21.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	√	
<b>IV</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
22.	Memantau kemajuan belajar siswa	√	
23.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
24.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Catatan yang perlu diperhatikan oleh guru!

Jember, 26 April 2012  
 Guru Bidang Studi  
 Bahasa Indonesia

Ulifatul Hasanah  
 NUPTK. 3449752653300013

## Lampiran F.1

**PEDOMAN OBSERVASI TINDAKAN SISWA**

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2012

Tahap : Siklus I

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom cek di setiap nomor jika masing- masing kegiatan dilakukan dalam pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	Kegiatan membuka pelajaran		
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√	
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	√	
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru	√	
4.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
5.	Mendengarkan dengan serius ketika dijelaskan materi tentang menulis karangan narasi		√
6.	Siswa antusias bertanya saat proses penjelasan materi pembelajaran		√
7.	Ada interaksi positif antar siswa	√	
8.	Ada interaksi positif antara siswa-guru dan siswa-materi pelajaran	√	
9.	Siswa terlibat aktif saat proses kegiatan pembelajaran	√	
10.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan		√
11.	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
12.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak tertekan	√	
13.	Adanya interaksi positif antara siswa dan media objek langsung yang digunakan oleh guru	√	
14.	Siswa tertarik pada materi menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	√	
15.	Siswa merasa senang menerima pelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme	√	

<b>III</b>	<b>Penutup</b>		
16.	Siswa merasa terbimbing	√	
17.	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	√	
18.	Siswa dapat membuat kesimpulan yang berupa rangkuman		√

Keterangan: Ya : jika komponen indikator muncul

Tidak : jika komponen indikator tidak muncul

Catatan yang perlu diperhatikan oleh guru!

Jember, 23 April 2012

Guru Bidang Studi  
Bahasa Indonesia

Ulifatul Hasanah  
NUPTK. 3449752653300013

## Lampiran A

## Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	METODOLOGI PENELITIAN			
				Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 Tahun Pelajaran 2011-2012 Melalui Pendekatan Konstruktivisme	1. Bagaimanakah penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03?  2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif	1. Variabel bebas: Pendekatan Konstruktivisme  2. Variabel terikat: peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Jember Kidul 01 Tahun Pelajaran 2011-2012	1. Siswa mampu memunculkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi sugestif berdasarkan pengalaman yang dimiliki  2. Siswa dapat menulis karangan narasi yang runtut  3. Siswa dapat menggunakan ejaan yang baik dalam menulis	<b>Rancangan Penelitian:</b> Tindakan Kelas (PTK)  <b>Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif dan kuantitatif	<b>Data:</b> 1. Hasil Wawancara 2. Hasil Observasi 3. Hasil tes menulis karangan narasi sugestif  <b>Sumber Data:</b> Guru dan siswa kelas IV SDN Jember Kidul 03	1. <b>Data Kualitatif:</b> hasil wawancara, observasi dan tes  2. <b>Data Kuantitatif:</b> tes kemampuan menulis karangan narasi sugestif	<b>Data kualitatif:</b> - Wawancara - Observasi - Hasil tes  <b>Data kuantitatif:</b> - Penilaian kegiatan siswa - Presentase Keberhasilan  $NP = \frac{R}{M} \times 100\%$

	setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan konstruktivisme?		karangan narasi 4. Siswa menggunakan kalimat efektif dalam menulis karangan narasi sugestif				
--	--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran G

## SILABUS

Sekolah : SDN Jember Kidul 03

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/ 2

Tema : Lingkungan

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1. Menyusun Karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).	Karangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Melakukan tanya jawab tentang pengalaman menyenangkan</li> <li>•Menganalisis kesalahan dalam contoh karangan yang dibacakan oleh guru</li> <li>•Membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang</li> </ul>	1.Mampu membuat kerangka karangan sebelum menulis sebuah karangan. 2.Membuat karangan narasi tentang pengalaman pribadi melalui pendekatan konstruktivisme. 3.Dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	1.Tes tulis 2.Tes unjuk kerja	1.Tes isian 2.Tes uraian 3.Simulasi 4.Uji petik kerja produk	1. Bentuklah kelompok beranggotakan 8 orang. Buatlah kerangka karangan minimal 5 baris berdasarkan topik yang telah ditentukan kelompok! Selanjutnya berikan judul yang sesuai dengan kerangka yang kalian buat	1×pertemuan (2× 35 menit)	Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas IV, Kaswan Darmadi. Halaman 81-85.

		<p>telah ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat karangan sugestif berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan keruntutan, keefektifan kalimat, dan penggunaan ejaan.</li> </ul>				<p>tersebut!</p> <p>2. Buatlah karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah kalian susun sebelumnya dengan memperhatikan penggunaan ejaan (penggunaan huruf besar, tanda baca titik, koma, seru dan tanya) dan berilah judul yang sesuai dan menarik!</p>	
--	--	---	--	--	--	--	--

*Lampiran H. 1***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Siklus I)**

**Nama Sekolah** : SDN Jember Kidul 03  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/ Semester** : IV/II  
**Alokasi waktu** : 2x35 menit

**I. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**II. Kompetensi Dasar**

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

**III. Indikator**

1. Mampu membuat kerangka karangan sebelum menulis sebuah karangan.
2. Membuat karangan narasi tentang pengalaman pribadi melalui pendekatan konstruktivisme.
3. Dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

**IV. Tujuan**

1. Siswa mampu membuat karangan narasi tentang pengalaman pribadi melalui pendekatan konstruktivisme.
2. Siswa mampu menyusun karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

## V. Materi Pokok

### Menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan

#### Contoh karangan narasi:

#### Kejujuran

Galih seorang anak laki-laki yang jujur. Pukul 06.45 pagi, Galih berangkat ke sekolah. Di jalan, Galih bertemu Bu Santi yang baru pulang dari pasar. Belanjaan Bu Santi banyak. Bu Santi pulang naik becak. Untuk membayar becak, Bu Santi mengambil uang dari dompetnya. Saat akan memasukkan dompet ke dalam tas, tanpa sadar dompetnya terjatuh. Bu Santi tidak mengetahuinya dan langsung masuk ke dalam rumah

Galih melihat dompet yang terjatuh itu. Kemudian, Galih mengambil dompet itu dan mengembalikannya pada Bu Santi. Bu Santi bangga melihat kejujuran Galih. Sebagai hadiah atas kejujurannya, Galih diberi uang Rp.10.000,00.

#### Menggunakan Tanda Baca untuk Mengarang

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Tanda tersebut dapat berupa tanda titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), tanda koma (,), dan lain sebagainya. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

##### a. Tanda titik (.)

Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh : Dina berangkat ke sekolah.

Sita mengajakku pergi ke pasar.

##### b. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh : Jangan berdiri di depan pintu!

Ayo, kemarilah!

##### c. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh : Budi membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.

##### d. Tanda tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh : Siapakah yang sedang belajar itu?

## VI. Metode Pembelajaran

1. Penugasan
2. Tanya Jawab
3. Diskusi

### VII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk menerima pembelajaran</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran</li> <li>4. Guru melakukan tanya jawab untuk menggali ingatan siswa tentang pengalaman menyenangkan yang mereka alami selama liburan sekolah(kegiatan mengkonstruksi)</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru melakukan Tanya jawab tentang apa saja yang harus diperhatikan saat menulis karangan narasi (kegiatan mengkonstruksi)</li> <li>2. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan</li> <li>3. Guru membacakan sebuah contoh karangan narasi yang masih belumbenar</li> <li>4. Siswa dengan bimbingan guru menganalisis kesalahan yang ada pada karangan narasi yang dibacakan oleh guru</li> <li>5. Siswa menyempurnakan karangan tersebut sehingga menjadi karangan yang runtut, efektif dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan</li> <li>6. Guru memberikan sebuah contoh cara menulis karangan yang temanya disepakati bersama siswa dengan terlebih dahulu menyusun kerangka</li> </ol>	30 Menit

	<p>karangan.</p> <p>7. Siswa diminta berkelompok untuk berdiskusi tentang topik yang ingin dinarasikan.</p>	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara individu siswa menentukan judul dan membuat kerangka karangan sesuai dengan topik yang ditentukan telah kelompok</li> <li>2. Siswa diminta untuk membuat karangan narasi sesuai pada lembar penilaian dengan judul dan kerangka yang telah mereka buat sebelumnya</li> <li>3. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran tentang menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan</li> <li>4. Guru memberikan nasehat agar belajar lebih giat</li> <li>5. Guru menyampaikan salam</li> </ol>	30 menit

### **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

#### Sumber Pembelajaran

- Pendidikan Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas IV Semester Genap
- LKS Gemilang Bahasa Indonesia SD Kelas IV Semester Genap

#### Media Pembelajaran

- Contoh karangan narasi berjudul “Kejujuran”

### **IX. Evaluasi/ Tahap Penilaian**

Untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan yang digunakan

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai									Nilai	Kriteria	
		Keruntutan karangan				Keefektifan kalimat			Ejaan dan tanda baca				
		1	2	3	4	1	2	3	1	2			3
1													
2													
3													
Dst													
<b>Skor Maksimal</b>													

**Keterangan :**

**Keruntutan karangan (maks 4)**

Nilai 4: jika karangan runtut dan menarik

Nilai 3: jika karangan runtut dan kurang menarik

Nilai 2: jika karangan tidak runtut dan kurang menarik

Nilai 1: jika karangan tidak runtut dan tidak menarik

**Keefektifan kalimat (maks 3)**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kalimat tidak efektif

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kalimat tidak efektif

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kalimat tidak efektif

**Ejaan dan tanda baca (maks 3)**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai rata-rata= Skor Total x 10

Jember, 23 April 2012  
Mahasiswa/ Praktikan

Aliza Raudha  
NIM. 070210204130

Mengetahui,

**Guru Bidang Studi  
Bahasa Indonesia,**

**Kepala  
SDN Jember Kidul 03,**

**Ulifatul Hasanah**  
NUPTK. 3449752653300013

**Drs. Adi Purwanto, S. Pd.**  
NIP: 19551001 197702 1 002

*Lampiran H.2***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(Siklus II)**

**Nama Sekolah** : SDN Jember Kidul 03  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/ Semester** : IV/II  
**Alokasi waktu** : 2x35 menit

**I. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**II. Kompetensi Dasar**

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

**III. Indikator**

1. Mampu membuat kerangka karangan sebelum menulis sebuah karangan.
2. Membuat karangan narasi tentang pengalaman pribadi melalui pendekatan konstruktivisme.
3. Dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

**IV. Tujuan**

1. Siswa mampu membuat karangan narasi tentang pengalaman pribadi melalui pendekatan konstruktivisme.
2. Siswa mampu menyusun karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

## V. Materi Pokok

### Menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan

#### Contoh karangan narasi:

##### Akibat Kecerobohanku

Ketika bangun pada hari Senin pagi, aku sangat terkejut karena melihat jam di kamar telah menunjukkan pukul 06.30 WIB. Aku langsung bangun dan menuju ke kamar mandi. Sampai di kamar mandi tiba-tiba aku terpeleset dan hampir saja mencederaiku.

Setelah mandi, aku berpakaian sekolah, sarapan pagi lalu berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda. Sesampainya di sekolah kulihat tasaku untuk mengambil topi. Betapa terkejutnya aku, ternyata topiku tidak ada di dalam tas. Karena hari itu hari senin ada upacara bendera aku pulang ke rumah untuk mengambil topi. Selesai mengambil topi aku kembali lagi ke sekolah dengan menaiki sepeda. Tiba-tiba di jalan sepedaku rusak, setelah diperiksa ternyata rantai sepedaku putus. Terpaksa kudorong sepeda ke rumah tanteku yang tidak jauh dari sekolah dan aku melanjutkan perjalanan ke sekolah dengan berlari agar tidak terlambat mengikuti upacara.

Setibanya aku di sekolah, upacara telah selesai. Setelah menerima hukuman dari bapak guru karena terlambat, aku langsung masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran. Rupanya pelajaran tersebut mempunyai pekerjaan rumah (PR) dan aku lupa mengerjakan tugas tersebut lalu dihukum oleh guru untuk membuat tugas itu sebanyak tiga kali.

Setibanya di rumah aku bercerita tentang kejadian-kejadian yang aku alami di sekolah tadi dengan orang tuaku. Orang tuaku pun menasehati agar selalu mengerjakan tugas tersebut dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

#### Menggunakan Tanda Baca untuk Mengarang

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Tanda tersebut dapat berupa tanda titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), tanda koma (,), dan lain sebagainya. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

a. Tanda titik (.)

Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh : Dina berangkat ke sekolah.

Sita mengajakku pergi ke pasar.

b. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh : Jangan berdiri di depan pintu!

Ayo, kemarilah!

c. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh : Budi membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.

d. Tanda tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh : Siapakah yang sedang belajar itu?

Mengapa kamu tidak masuk kemarin?

## VI. Metode Pembelajaran

1. Penugasan
2. Tanya Jawab
3. Diskusi

## VII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk menerima pembelajaran</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran</li> <li>4. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman menyenangkan siswa (kegiatan mengkonstruksi)</li> </ol>	10 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi karangan narasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa (kegiatan mengkonstruksi)</li> <li>2. Guru menunjukkan sebuah contoh karangan narasi hasil pekerjaan siswa yang masih terdapat banyak kekurangan</li> <li>3. Siswa diminta menganalisis kesalahan yang ada pada karangan narasi yang ditunjukkan oleh guru</li> <li>4. Siswa secara berkelompok menyempurnakan karangan tersebut sehingga menjadi karangan yang runtut, efektif dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan</li> <li>5. Siswa diminta berkelompok untuk berdiskusi tentang topik yang ingin dinarasikan.</li> </ol>	<p>70 Menit</p>
<p>Kegiatan Akhir</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara individu siswa menentukan judul dan membuat kerangka karangan sesuai dengan topik yang ditentukan telah kelompok</li> <li>2. Siswa diminta untuk membuat karangan narasi sesuai dengan judul dan kerangka yang telah mereka buat sebelumnya</li> <li>3. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran tentang menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan</li> <li>4. Guru memberikan nasehat agar belajar lebih giat</li> <li>5. Guru menyampaikan salam</li> </ol>	<p>10 menit</p>

### VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber Pembelajaran

- Pendidikan Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas IV Semester Genap
- LKS Gemilang Bahasa Indonesia SD Kelas IV Semester Genap

Media Pembelajaran

- Contoh karangan narasi berjudul “Kejujuran”.

### IX. Evaluasi/ Tahap Penilaian

Untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan yang digunakan

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai									Nilai	Kriteria	
		Keruntutan karangan				Keefektifan kalimat			Ejaan dan tanda baca				
		1	2	3	4	1	2	3	1	2			3
1													
2													
3													
Dst													
<b>Skor Maksimal</b>													

**Keterangan :**

#### **Keruntutan karangan (maks 4)**

Nilai 4: jika karangan runtut dan menarik

Nilai 3: jika karangan runtut dan kurang menarik

Nilai 2: jika karangan tidak runtut dan kurang menarik

Nilai 1: jika karangan tidak runtut dan tidak menarik

#### **Keefektifan kalimat (maks 3)**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kalimat tidak efektif

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kalimat tidak efektif

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kalimat tidak efektif

**Ejaan dan tanda baca (maks 3)**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai rata-rata= Skor Total x 10

Jember, 26 April 2012  
Mahasiswa/ Praktikan

Aliza Raudha  
NIM. 070210204130

Mengetahui,

**Guru Bidang Studi  
Bahasa Indonesia,**

**Kepala  
SDN Jember Kidul 03,**

**Ulifatul Hasanah**  
NUPTK. 3449752653300013

**Drs. Adi Purwanto, S. Pd.**  
NIP: 19551001 197702 1 002

*Lampiran I. 1*

**Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui Pendekatan  
Konstruktivisme pada Siswa Siklus I**

NO	NAMA	KRITERIA KETUNTASAN			SKOR TOTAL	KRITERIA NILAI
		A	B	C		
1	Fatika Amalia	1	1	1	30	TT
2	Adilla Rachmawati	1	1	2	40	TT
3	Aditya Eka Saputra	3	2	2	70	T
4	Amalia Rizky R.	2	2	1	50	TT
5	Andika Ghoniyu F.	2	2	3	70	T
6	Arfan Maulana H.	2	3	2	70	T
7	Aris Billah K.	2	1	2	50	TT
8	Avilla Firdaffa A.	3	2	2	70	T
9	Azura Qori I.	2	1	2	50	TT
10	Bagus Satrio Budi	2	2	3	70	T
11	Bintang Rizky P.	3	2	3	80	T
12	Catliya Wulan A.	2	1	2	50	TT
13	Dandy Reza N.	3	2	2	70	T
14	Dafid Ramadhan	3	2	2	70	T
15	Desy Khusnul K.	2	3	2	70	T
16	Dian Nur Fauziayah	3	2	2	70	T
17	Fadlullah Akbar	3	2	2	70	T
18	Farih Agus Istiqlal	3	3	1	70	T
19	Febiana Adi N.	3	3	2	80	T
20	Fikri Pramudya I.	3	2	3	80	T
21	Ika Lailatul L.	3	2	2	70	T
22	Isnaini Wioldatus S.	4	2	2	80	T
23	Istivana Laelani M.	2	2	2	60	TT
24	Ivan Mardiano	2	2	2	70	T
25	Khaidar A.	2	2	2	60	TT
26	Muhammad Fahrur	4	1	2	70	T
27	M. Nor Dwiansyah	3	1	1	50	TT
28	Maharani Pandu O.	3	3	2	80	T
29	Marsadina Silva	4	2	2	80	T
30	Maya Dwi Ayu L.	3	2	3	80	T
31	Michelle Gita C.	3	2	2	70	T
32	Moch. Nur Wahyu	2	1	2	50	TT
33	Nike septiana I.	2	2	2	60	TT

34	Novi Aulia Putri	3	2	2	70	T
35	Pricillia Putri Giri	3	2	2	70	T
36	Putri Maulidya A.	4	3	2	90	T
37	Rafly Kemal A.	3	2	2	70	T
38	Raiska Omareza	3	2	2	70	T
39	Regan Adin Saputra	2	2	2	60	TT
40	Rinda Dina Malia	3	3	2	80	T
41	Riris Setiowati	2	2	2	60	TT
42	Riski Ameliasari	4	3	2	90	T
43	Risky Andriani P.	3	2	3	80	T
44	Risya Mauriza	4	2	3	90	T
45	Savira Cahyani M.	3	2	3	80	T
46	Safira Kurnia Ali	3	1	2	60	TT
47	St. Quliq Kartika P.	3	2	3	80	T
48	Sony Surya Irawan	2	2	2	60	TT
49	Stevia Kurniasari	3	3	2	80	T
50	Syahrul Adji B.	2	2	2	60	TT
51	Taufek Hidayat	1	2	3	60	TT
52	Umi Khuzum P.	3	3	2	80	T
53	Vita Dwi	4	3	2	80	T
54	Wahyu Reka O.	2	2	2	50	TT

### Keterangan

**T : Tuntas**

**TT : Tidak Tuntas**

**A : Keruntutan Karangan**

Nilai 4: jika karangan runtut dan menarik

Nilai 3: jika karangan runtut dan kurang menarik

Nilai 2: jika karangan tidak runtut dan kurang menarik

Nilai 1: jika karangan tidak runtut dan tidak menarik

**B : Ejaan**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

**C : Keefektifan Kalimat**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kalimat tidak efektif

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kalimat tidak efektif

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kalimat tidak efektif

## Lampiran I. 2

**Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Sugestif melalui Pendekatan  
Konstruktivisme pada Siswa Siklus II**

NO	NAMA	KRITERIA KETUNTASAN			SKOR TOTAL	KRITERIA NILAI
		A	B	C		
1	Fatika Amalia	2	2	2	6	TT
2	Adilla Rachmawati	2	1	3	6	TT
3	Aditya Eka Saputra	3	3	2	8	T
4	Amalia Rizky R.	3	2	1	6	TT
5	Andika Ghoniyu F.	2	2	3	7	T
6	Arfan Maulana H.	3	2	2	7	T
7	Aris Billah K.	2	1	3	6	TT
8	Avilla Firdaffa A.	3	2	3	8	T
9	Azura Qori I.	3	1	2	6	TT
10	Bagus Satrio Budi	2	2	3	7	T
11	Bintang Rizky P.	4	2	3	9	T
12	Catliya Wulan A.	2	2	2	6	TT
13	Dandy Reza N.	3	3	2	8	T
14	Dafid Ramadhan	4	1	2	7	T
15	Desy Khusnul K.	2	3	3	8	T
16	Dian Nur Fauziayah	3	2	3	8	T
17	Fadlullah Akbar	3	2	1	6	TT
18	Farih Agus Istiqlal	4	3	1	8	T
19	Febiana Adi N.	4	3	2	9	T
20	Fikri Pramudya I.	3	2	3	8	T
21	Ika Lailatul L.	3	2	3	8	T
22	Isnaini Wioldatus S.	4	2	3	9	T
23	Istivana Laelani M.	2	2	3	7	T
24	Ivan Mardiano	2	2	3	7	T
25	Khaidar A.	3	2	2	7	T
26	Muhammad Fahrur	3	2	2	7	T
27	M. Nor Dwiansyah	3	2	1	6	TT
28	Maharani Pandu O.	3	3	3	9	T
29	Marsadina Silva	4	3	2	9	T
30	Maya Dwi Ayu L.	4	2	3	9	T
31	Michelle Gita C.	3	2	2	7	T
32	Moch. Nur Wahyu	2	2	2	6	TT
33	Nike septiana I.	2	2	3	7	T

34	Novi Aulia Putri	3	3	2	8	T
35	Pricillia Putri Giri	3	2	3	8	T
36	Putri Maulidya A.	4	3	3	10	T
37	Rafly Kemal A.	4	2	2	8	T
38	Raiska Omareza	4	2	2	8	T
39	Regan Adin Saputra	2	2	2	6	TT
40	Rinda Dina Malia	3	3	3	9	T
41	Riris Setiowati	2	2	3	7	T
42	Riski Ameliasari	4	3	3	10	T
43	Risky Andriani P.	3	3	3	9	T
44	Risya Mauriza	4	3	3	10	T
45	Savira Cahyani M.	4	2	3	9	T
46	Safira Kurnia Ali	4	2	3	9	T
47	St. Quliq Kartika P.	4	2	3	9	T
48	Sony Surya Irawan	3	2	2	7	T
49	Stevia Kurniasari	4	3	2	9	T
50	Syahrul Adji B.	3	3	1	7	T
51	Taufek Hidayat	2	2	3	7	T
52	Umi Khuzum P.	4	2	2	8	T
53	Vita Dwi	4	3	2	9	T
54	Wahyu Reka O.	2	2	2	6	TT

### Keterangan

**T** : Tuntas

**TT** : Tidak Tuntas

**A** : Keruntutan Karangan

Nilai 4: jika karangan runtut dan menarik

Nilai 3: jika karangan runtut dan kurang menarik

Nilai 2: jika karangan tidak runtut dan kurang menarik

Nilai 1: jika karangan tidak runtut dan tidak menarik

**B** : Ejaan

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

**C : Keefektifan Kalimat**

Nilai 3: jika terdapat  $\leq 3$  kalimat tidak efektif

Nilai 2: jika terdapat 4 - 6 kalimat tidak efektif

Nilai 1: jika terdapat lebih dari 7 kalimat tidak efektif

*Lampiran J. 1*

**Contoh Hasil Penilaian LKS pada Siklus I**

*Lampiran J. 2*

**Contoh Hasil Penilaian LKS pada Siklus II**

*Lampiran K.1***Contoh Hasil Penilaian Siswa Pada Siklus I****PENILAIAN****Keruntutan** → Skor 3**Ejaan** → Skor 2**Keefektifan** → Skor 2**Skor Total: 7 x 10 =70**

: Karangan runtut dan kurang menarik

: Terdapat 6 kesalahan penggunaan ejaan

: Terdapat 6 kalimat tidak efektif

*Lampiran K.2***Contoh Hasil Penilaian Siswa Pada Siklus II****PENILAIAN****Keruntutan** → Skor 4**Ejaan** → Skor 3**Keefektifan** → Skor 2**Skor Total: 10 x 10 =100**

: Karangan runtut dan menarik

: Terdapat 3 kesalahan penggunaan ejaan

: Tidak terdapat kalimat tidak efektif

*Lampiran L*

## FOTO KEGIATAN



Foto 1 : Siswa menceritakan pengalaman menyenangkan mereka saat liburan sekolah pada siklus I.



Foto 2. Siswa lain turut termotivasi dalam mengeluarkan pendapat tentang karangan narasi yang akan mereka tulis



Foto 3: Pada siklus II Guru berkeliling kelas dan memberikan bimbingan bagi siswa yang masih belum memahami materi menulis karangan narasi



Foto 4 : Pada siklus II guru memberikan pengarahan saat diskusi kelompok untuk menentukan topik karangan yang akan dinarasikan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: (0331) 334988, Fax: (0331) 334988

Laman: www. Fkip. Unej. Ac. id

Nomor : / UN25.1.5/PL.5/2011  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Jember Kidul 03  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini :

Nama : Aliza Raudha  
NIM : 070210204130  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

bermaksud mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas IV SDN Jember Kidul 03 Tahun pelajaran 2010-2011 melalui Pendekatan Konstruktivisme” di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas mohon Bapak berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
NIP 19540501 198303 1 005

*Lampiran O***AUTOBIOGRAFI****Aliza Raudha,**

Lahir di Situbondo, 29 Juli 1989. Anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Bapak Ali Rosandy dan Ibu Lily Faizah. Pendidikan pertama di tempuh di Taman Kanak- Kanak Pertiwi pada tahun 1993. Melanjutkan Pendidikan dasar di SDN Mangli 01 Jember pada tahun 1995, Kemudian melanjutkan sekolah menengah peratama di SMPN 6 Jember pada tahun 2001 selanjutnya sekolah di SMAN 4 Jember dan lulus pada tahun 2007.

Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru sekolah dasar tahun angkatan 2007. Pendidikan perkuliahan ditempuh kurang dari 5 tahun masa studi hingga mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada tahun 2012.